

**HUBUNGAN PERAN PELATIH DALAM UPAYA MENINGKATKAN
BAKAT KEMAMPUAN (APTITUDE) DAN PERILAKU (ATTITUDE)
ATLET SEPAKBOLA**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
MOCH FAJARAMDHAN SETIA
17602244016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN PERAN PELATIH DALAM UPAYA MENINGKATKAN BAKAT KEMAMPUAN (APTITUDE) DAN PERILAKU (ATTITUDE) ATLET SEPAKBOLA



Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 08 Agustus 2024

Koordinator Program Studi

Dosen pembimbing

Dr. Drs. Fauzi, M.Si
NIP. 196312281990021002

Nawan Primasoni, S.Pd. KOR., M.Or.
NIP. 198405212008121001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch Fajaramdhan Setia

NIM : 17602244016

Program Stdi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Hubungan Peran Pelatih Dalam Upaya Meningkatkan Bakat
Kemampuan (*Aptitude*) dan Perilaku (*Attitude*) Atlet Sepakbola.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Yogyakarta, 07 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Moch Fajaramdhan Setia

NIM. 17602244016

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN PERAN PELATIH DALAM UPAYA MENINGKATKAN BAKAT KEMAMPUAN (APTITUDE) DAN PERILAKU (ATTITUDE) ATLET SEPAKBOLA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

MOCH FAJARAMDHAN SETIA

NIM. 17602244016

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal : 14 Agustus 2024

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Nawan Primasoni, S.Pd.Kor., M.Or.	Ketua		14/08
Dr. Danang Wicaksono, S.Pd.Kor., M.Or.	Sekretaris		14/08
Dr. Fauzi, M.Si	Pengaji Utama		14/08

Yogyakarta, Rabu 14 Agustus 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.,

NIP. 197702182008011002

MOTTO

I LOVE YOU IN EVERY UNIVERSE
(Dr. Stranger)

KEMARIN, BESOK, LUSA, DAN SELAMANYA
(Rama)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Hubungan Peran Pelatih Dalam Upaya Meningkatkan Bakat Kemampuan (Aptitude) dan Perilaku (Attitude) Atlet Sepakbola” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini pasti mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, bimbingan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis menyampaikan menerimakasih kepada:

1. Dr. Hedi Ardianto Hermawan, M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Drs. Fauzi, M.Si selaku Koordinator Program Studi yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Nawan Primasoni, S.Pd. KOR., M.Or. selaku Dosen pembimbing Skripsi yang sudah memberikan arahan dan masukan serta motivasi bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Ketua penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara kooperatif terhadap Tugas Akhir Skripsi.

5. Keluarga dan semua pihak yang telah membantu kelancara oenyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 08 Agustus 2024

Penulis,

Moch Fajaramdhan Setia

NIM. 17602244016

ABSTRAK

HUBUNGAN PERAN PELATIH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAKAT (*APTITUDE*) DAN PERILAKU (*ATTITUDE*) ATLET SEPAKBOLA

Oleh :

Moch Fajaramdhan Setia

NIM. 17602244016

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui seberapa besar hubungan peran pelatih terhadap kemampuan bakat; (2) Seberapa besar hubungan peran pelatih terhadap perilaku; (3) Seberapa besar hubungan peran pelatih terhadap kemampuan bakat dan perilaku.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dilakukan dengan cara kuisioner dengan jumlah populasi 30 responden. Teknik analisis digunakan dalam menguji hipotesis adalah teknik analisis regresi linear sederhana dan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukan bahwa : (1) Dari data perhitungan menunjukan bahwa nilai sig. untuk pengaruh Peran Pelatih (X) terhadap Kemampuan Bakat (Y₁) adalah sebesar nilai sig. $0.001 < 0.05$ dan dengan melihat nilai t, dimana nilai $t_{hitung} 5.185 > 2.048 t_{tabel}$, sehingga hipotesis pertama peran pelatih dalam upaya meningkatkan kemampuan bakat atlet sepakbola terdapat pengaruh. (2) Dari data perhitungan antara Peran Pelatih terhadap Perilaku menunjukan bahwa nilai sig. untuk pengaruh Peran Pelatih (X) terhadap Perilaku (Y₂) adalah sebesar nilai sig. $0.017 < 0.05$, adapun cara lain dengan melihat nilai t, dimana nilai $t_{hitung} 2.536 > 2.048 t_{tabel}$, sehingga hipotesis kedua peran pelatih dalam upaya meningkatkan perilaku atlet sepakbola terdapat pengaruh. (3) peran pelatih terhadap kemampuan bakat dan perilaku berdasarkan data data diatas, memiliki hubungan atau peran pelatih berpengaruh terhadap kemampuan bakat dan perilaku atlet sepakbola.

Kata kunci: Bakat Kemampuan , Peran Pelatih, Perilaku

HUBUNGAN PERAN PELATIH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAKAT (APTITUDE) DAN PERILAKU (ATTITUDE) ATLET SEPAKBOLA

Oleh :
Moch Fajaramdhani Setia
NIM. 17602244016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui seberapa besar hubungan peran pelatih terhadap kemampuan bakat; (2) Seberapa besar hubungan peran pelatih terhadap perilaku; (3) Seberapa besar hubungan peran pelatih terhadap kemampuan bakat dan perilaku.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dilakukan dengan cara kuisioner dengan jumlah populasi 30 responden. Teknik analisis digunakan dalam menguji hipotesis adalah teknik analisis regresi linier sederhana dan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Dari data perhitungan menunjukkan bahwa nilai sig. untuk pengaruh Peran Pelatih (X) terhadap Kemampuan Bakat (Y_1) adalah sebesar nilai sig. $0.001 < 0.05$ dan dengan melihat nilai t, dimana nilai $t_{hitung} = 5.185 > 2.048 t_{tabel}$, sehingga hipotesis pertama peran pelatih dalam upaya meningkatkan kemampuan bakat atlet sepakbola terdapat pengaruh. (2) Dari data perhitungan antara Peran Pelatih terhadap Perilaku menunjukkan bahwa nilai sig. untuk pengaruh Peran Pelatih (X) terhadap Perilaku (Y_2) adalah sebesar nilai sig. $0.017 < 0.05$, adapun cara lain dengan melihat nilai t, dimana nilai $t_{hitung} = 2.536 > 2.048 t_{tabel}$, sehingga hipotesis kedua peran pelatih dalam upaya meningkatkan perilaku atlet sepakbola terdapat pengaruh. (3) peran pelatih terhadap kemampuan bakat dan perilaku berdasarkan data data diatas, memiliki hubungan atau peran pelatih berpengaruh terhadap kemampuan bakat dan perilaku atlet sepakbola.

Kata kunci: Bakat Kemampuan , Peran Pelatih, Perilaku

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ROLE OF COACHES IN IMPROVING THE TALENT (APTITUDE) AND BEHAVIOR (ATTITUDE) OF FOOTBALL ATHLETES

Abstract

This research aims to: (1) Determine the extent of the relationship between the role of the coach and the talent abilities of football athletes; (2) How big the relationship between the role of the coach and the behavior of football athletes; (3) How big the relationship between the role of the coach and both talent abilities and behavior of football athletes.

This study uses a quantitative method, and collected data through a questionnaire distributed to 30 respondents. The analysis techniques employed to test the hypotheses included simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis.

The results of the study show that: (1) The data calculation demonstrates a significant effect of the Coach's Role (X) on Talent Ability (Y_1) with a sig. value of $0.001 < 0.05$. The t-count value of $5.185 > 2.048$ t-table supports the first hypothesis, showing the coach's role influences the improvement of talent ability of football athletes. (2) The calculation between the Coach's Role and Behavior also shows a significant influence, with a sig. value of $0.017 < 0.05$. The t-count value of $2.536 > 2.048$ t-table supports the second hypothesis, indicating the coach's role in improving the behavior of football athletes. (3) Based on the data, it is evident that the coach's role has an influence on both talent ability and behavior of football athletes.

Keywords: Talent Ability, Coach Role, Behavior

Mengetahui

Wakil Dekan

Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,

Prof. Dr. Cerika Rismayanti, M.Or.
NIP 19830127 200604 2 001

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Disetujui

Dosen Pembimbing,

Dr. Nawan Primasoni, M.Or.
NIP 19840521 200812 1 001

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBERAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	10
KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Hakikat Sepakbola	10
2. Hakikat Pelatih.....	26
3. Hakikat Bakat (aptitude).....	31
4. Hakikat Perilaku (Attitude)	36
B. Penelitian Yang Relevan	41
C. Kerangka Berpikir	43
BAB III.....	46
METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian.....	46
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi Penelitian.....	47
D. Teknik Pengambilan Data.....	48
E. Instrumen Penelitian.....	49

F. Analisis Data	57
BAB IV	59
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Hasil Uji Coba Instrumen	59
2. Karakteristik Responden	65
3. Uji Prasyarat	66
4. Pengujian Hipotesis	69
B. Pembahasan.....	73
BAB V.....	75
KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan Hasil Penelitian	75
B. Implikasi Hasil Penelitian	76
C. Saran-saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan olahraga saat ini sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya individu yang melakukan banyak olahraga, baik tua maupun muda. Mungkin latihan olahraga paling utama adalah sepak bola. Permainan ini menarik pertemuan usia yang berbeda dan tingkat keahlian yang berbeda. Permainan ini harus dimungkinkan di dalam atau di luar untuk acara hiburan dan persaingan. Selain sebagai permainan olah raga, sepak bola merupakan olah raga berprestasi. Pencapaian prestasi olahraga khususnya sepakbola sebaiknya dibina secara benar, teratur, terarah dan mendapatkan pendidikan secara khusus sejak dini. Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan sistematis dan dilakukan secara terus menerus dibawah pengawasan dan bimbingan pelatih yang profesional.

Selain untuk prestasi, sepakbola juga digunakan untuk berbagai tujuan antara lain bisnis, mencari pekerjaan, juga digunakan sebagai propaganda bagi perusahaan atau instansi yang membutuhkan popularitas dari masyarakat yang selalu berkeinginan memenuhi kehendak dan kegemaran masyarakat melalui olahraga sepakbola.

Prestasi dalam sepakbola tidak hanya latihan keras yang tersusun secara sistematis saja, faktor penting dalam keberhasilan sebuah tim sepakbola untuk meraih prestasi salah satunya adalah pelatih. Peran pelatih sangat berpengaruh dalam tim sepakbola baik itu saat menentukan pemain dan materi latihan. Pelatih dituntut untuk memberikan materi latihan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pemain dalam bentuk kemampuan maupun perilaku atau sikap dilapangan maupun diluar lapangan. Pelatih yang berkualitas diharapkan akan melahirkan prestasi yang berkualitas juga yang semuanya akan dapat diperoleh melalui latihan yang berkualitas. Selain pelatih ada faktor yang mendukung dalam pencapaian prestasi optimal, yaitu seorang atlet harus mengandalkan kemampuan fisik dan keterampilannya, perilaku atau sikap, baik secara individu maupun tim. Kemampuan fisik yang prima dan keterampilan yang tinggi serta perilaku yang baik dapat diperoleh dengan melakukan latihan.

Latihan merupakan aktivitas fisik yang dilakukan untuk menjaga kebugaran fisik. Menurut Sukadiyanto (2005:1) mengatakan bahwa pada prinsipnya latihan merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik, yaitu untuk meningkatkan kualitas fisik kemampuan fungsional perlatan tubuh dan kualitas psikis anak latih. Menurut B. Harsono (2015:39) mengatakan bahwa tujuan dari latihan adalah untuk membantu atlet meningkatkan keterampilan dan prestasinya semaksimal mungkin.

Sedangkan atlet mempunyai tugas melakukan latihan sesuai program yang telah ditentukan pelatih. Dalam dunia olahraga peran seorang pelatih sangat erat hubungannya dengan peningkatan kualitas atlet baik secara fisik, keterampilan, maupun perilaku dilapangan dan diluar lapangan. Hubungan antara pelatih dan atlet harus yang mencerminkan kebersamaan pandangan dalam mewujudkan apa yang dicita-citakan.

Untuk menjadi seorang pemain sepakbola maka seorang pemain dituntut untuk mempunyai teknik, fisik, mental dan sikap yang baik. Untuk meningkatkan ketrampilan dan prestasi semaksimal mungkin ada empat aspek yang harus diperhatikan dan dilatih secara konsisten yaitu latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik dan latihan mental.

Selain 4 komponen latihan yang dapat menunjang prestasi, dalam olahraga bukan hanya sekedar mengandalkan faktor teknik dan fisik saja. Melainkan faktor lain seperti bakat dan psikis yang akan mempengaruhi performa atlet dalam suatu pertandingan, salah satunya adalah perilaku atau perilaku (attitude). Perilaku atau sikap yang baik juga sangat dibutuhkan dalam permainan sepakbola.

Bakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dimana kemampuan tersebut sudah melekat dalam dirinya dan dapat digunakan untuk melakukan hal-hal tertentu dengan lebih cepat dan lebih baik dibandingkan dengan orang biasa. Setiap orang memiliki bakat yang berbeda-beda dan

bentuknya sangat beragam. Misalnya seperti bakat musik, menari, melukis, dan lain sebagainya. Dalam hal ini bakat juga dipengaruhi beberapa faktor karena suatu bakat bisa cepat atau lambat berkembang apabila tingkat pendidikan yang didapatkan seseorang, faktor lingkungan sekitar yang dapat mendukung bakat seseorang , struktur saraf motorik yang baik dan motivasi dan minat seseorang untuk belajar serta mengasah bakatnya. Menurut Kartini Kartono, “pengertian bakat adalah hal yang mencakup segala faktor yang ada di dalam diri individu yang dimiliki sejak awal pertama kehidupannya dan kemudian menumbuhkan perkembangan keahlian, ketrampilan, dan kecakapan tertentu. Bakat ini sifatnya laten potensial, sehingga masih bisa tumbuh dan dikembangkan”.

Sedangkan sikap (attitude) merupakan seperangkat ciri atau karakteristik yang relatif menetap dan terorganisasikan dalam diri individu yang mempengaruhi tingkah laku individu tersebut. Attitude merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan seorang atlet dalam olahraga. Attitude menginginkan stabilitas dan perubahan. Aspek stabilitas memberikan struktur yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat, sedangkan aspek-aspek yang bersifat dinamis dan berubah-ubah memberikan kesempatan untuk belajar. Attitude atau sikap didefinisikan sebagai kondisi kesiapan mental atau saraf yang diorganisasikan oleh pengalaman, pemberian suatu arahan atau pengaruh dinamis pada respon individu terhadap seluruh objek dan situasi terkait (Allport dalam Borkowski, 2005: 44). Definisi sederhana dari

sikap adalah kecenderungan seseorang dalam bertindak dengan cara tertentu berdasarkan pengalaman individu. Borkowski, 2005: 44) menyatakan bahwa attitude termasuk suatu hal yang kompleks yang merupakan kombinasi dari kepribadian, kepercayaan, nilai, kebiasaan dan motivasi.

Sikap dan bakat adalah dua hal yang penting dalam hidup, khususnya bagi atlet. untuk menjadi sukses dua hal tersebut wajib dimiliki secara seimbang. Sikap bisa naik dan turun setiap saat, karena dipengaruhi oleh suasana hati dan lingkungan. Sikap dan bakat merupakan dua hal penting dalam hidup, namun sayang masih banyak orang yang bingung dengan perbedaan keduanya.

Antara sikap dan bakat memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan seseorang, karena masing-masing saling melengkapi. Tidak hanya dalam kehidupan secara umum, sikap dan bakat juga merupakan syarat dasar untuk menjadi sukses dalam olahraga. Demi mencapai target, para atlet wajib memiliki dua hal kunci tersebut. Namun rupanya masih banyak yang tidak tahu mengenai perbedaan sikap dan bakat. Meski dianggap sama-sama penting, dua hal ini sebenarnya tidak sama.

Secara umum sikap atau attitude mengacu pada aspek yang berkaitan dengan penilaian pribadi dan disposisi, sementara bakat atau aptitude berkaitan dengan keterampilan dan pengetahuan yang dapat dipelajari. Perbedaan pertama antara bakat dan sikap berkaitan dengan aspek kuantitatif. Dalam hal ini, sikap dapat dicontohkan seperti, “baik”, “cukup baik”, dan “sangat baik”. Sementara

bakat adalah soal “Anda memiliki kemampuan” atau “Anda tidak memiliki kemampuan”. Perbedaan lain antara sikap dan bakat, dapat dilihat dari stabilitas waktu. Bakat bersifat lebih stabil, tidak lekang oleh waktu dan dapat dipelajari seumur hidup. Sementara sikap bisa naik turun setiap saat, karena dipengaruhi oleh suasana hati atau opini orang lain.

Mengapa sikap dan bakat sangat penting untuk seorang atlet, Setelah menjabarkan perbedaan sikap dan bakat, pertanyaan lain yang paling sering ditanyakan adalah, mana yang lebih penting antara keduanya. Pendapat dan pandangan setiap pelatih berbeda. Belum ada jawaban pasti mengenai hal ini, yang jelas semua elemen tersebut dipastikan penting dan tentu saja tidak dapat dipisahkan. Bagi seorang atlet, untuk menjadi sukses harus memiliki sikap dan bakat yang positif. Selain faktor internal, jaminan sukses bagi seorang atlet adalah tentu saja harus memiliki, sikap dan bakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Hubungan Peran Pelatih Dalam Upaya Meningkatkan Bakat Kemampuan (Aptitude) dan Sikap (Attitude)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pelatih belum bisa memahami karakteristik pemain

2. Pelatih masih mengandalkan pengalaman dalam memilih atlet sepakbola
3. Pelatih belum bisa membedakan mana yang paling diutamakan antara sikap dan bakat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, dan mengingat terbatasnya kemampuan, waktu dan biaya maka masalah yang akan dibatasi adalah hubungan peran pelatih dalam upaya meningkatkan kemampuan (skill) dan perilaku (attitude) atlet sepakbola.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. adapun rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah hubungan peran pelatih dalam upaya meningkatkan kemampuan bakat atlet sepakbola?
2. Adakah hubungan peran pelatih dalam upaya meningkatkan karakteristik perilaku atlet sepakbola?
3. Adakah hubungan peran pelatih dalam upaya meningkatkan kemampuan bakat dan perilaku ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan peran pelatih sepakbola dalam upaya meningkatkan bakat kemampuan atlet sepakbola.
2. Hubungan peran pelatih sepakbola dalam upaya meningkatkan karakteristik sikap atlet sepakbola.
3. Hubungan peran pelatih dalam upaya meningkatkan kemampuan bakat dan perilaku atlet sepakbola.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Menjadikan penelitian ini sebagai bahan kajian dalam pengembangan dan meningkatkan keterampilan sepakbola.
 - b. Memberikan sumbang pemikiran yang berguna bagi mahasiswa FIK terutama mahasiswa PKO cabang olahraga sepakbola.
2. Secara praktis
 - a. Bagi pelatih, dapat dipakai sebagai kajian dalam meningkatkan pengembangan kamampuan bakat dan sikap atlet sepakbola.

- b. Bagi pemain, dapat dipakai sebagai penambah ilmu atau wawasan dibidang sepakbola.
- c. Secara umum, dapat menambah pengetahuan serta ilmu yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam dunia sepakbola.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Sepakbola

Pada hakikatnya permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sepakbola dimainkan di lapangan dengan ukuran panjang 110-120 meter dan lebar 60-90 meter, oleh dua regu yang saling berhadapan dengan jumlah pemain tiap regu 11 orang dan salah satunya menjadi penjaga gawang. Tujuan permainan ini adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan. Menurut Sucipto, dkk (2000: 7), permainan sepakbola ini hampir seluruhnya dimainkan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.

Menurut Muhajir (2004: 22), “Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola”. Didalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan untuk menggunakan seluruh anggota tubuhnya kecuali lengan, hanya penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan

lengan dan kaki. Menurut Soedjono (1985: 16) menambahkan bahwa sepakbola adalah suatu permainan beregu, oleh karena itu kerjasama regu merupakan tuntutan permainan sepakbola yang harus dipenuhi oleh setiap kesebelasan yang menginginkan kemenangan. Dalam permainan sepakbola, ada beberapa faktor utama yang harus dipenuhi untuk menjadi tim sepakbola yang handal. Diantaranya, penguasaan teknik dasar (fundamentals), kondisi fisik (physical condition), mental seorang pemain dan kerja sama.

a. Teknik dasar sepakbola

1. Tanpa bola

a. Lari

Teknik lari seorang pemain ditandai dengan lari dalam memperoleh posisi serangan dan lari dalam bertahan. Dalam melakukan lari untuk memenuhi kebutuhan tadi, pemain harus dapat lari cepat berbelok atau merubah arah, berhenti lari mundur dan mendadak start lagi. Menurut Sardjono, (1982: 17) "Lari dalam sepakbola tidak sama dengan lari dalam atletik". Dalam atletik, lari tidak mendapat gangguan sedikitpun, tetapi dalam sepakbola selalu tidak bebas dimana seorang pemain kadang-kadang terpaksa mengubah arah

berlari, berhenti, lari mundur, lari sambil melompat/ meloncat dan beradu badan dengan lawan.

b. Kecepatan

Seorang pemain sepakbola harus mempunyai kecepatan dalam melakukan permainan sepakbola, kecepatan gerak (speed of movement) menjadi kebutuhan yang sangat penting pada saat pemain harus berlari dengan cepat untuk merebut bola, melindungi bola dan menggiring bola agar tetap dalam penguasaan dan tidak direbut lawan. Menurut Muhammad Muhyi Faruq, (2008: 019) pemain yang tidak mempunyai kecepatan yang baik dalam permainan sepakbola maka ia akan kalah terus dalam perebutan bola yang mengakibatkan si pemain akan mudah dilewati oleh lawan sehingga berpeluang besar si lawan untuk mencetak goal ke gawang. Pada intinya kecepatan sangat penting dalam permainan sepakbola yang diperlukan untuk menggiring bola, lari mengejar bola dan merebut bola, agar bola tetap dapat dikuasai.

2. Dengan Bola

a. Mengoper bola (passing ball)

“Mengoper bola menyatukan permainan sebuah tim, mengubah pertahanan menjadi serangan, membalik arah

permainan dan menciptakan peluang untuk mencetak gol” (Gifford, 2002:20). Mengoper berarti memindahkan bola dari kaki anda ke kaki pemain lain, dengan cara menendangnya.

b. Menggiring (dribbling)

Pada dasarnya menggiring adalah meneruskan bola dari satu bagian lapangan kebagian lapangan lainnya tanpa bantuan seorang teman. Bola digerakkan keberbagai arah dengan sentuhan lembut supaya menghasilkan suatu irama yang harmonis antara pemain dengan bola.

c. Menyundul (heading)

Menyundul atau menggunakan kepala untuk mendorong dan mengarahkan bola, merupakan keterampilan khusus dalam sepakbola yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Menyundul adalah suatu teknik yang perlu sekali karena dapat digunakan untuk mengoper bola keseorang teman dan untuk menciptakan gol kegawang lawan.

d. Menembak (shooting)

Sebuah keputusan meembak atau menendang bola kearah gawang lawan dengan menggunakan punggung kaki dengan maksud menciptakan gol, pada umumnya memerlukan suatu

tendangan keras dengan kekuatan penuh. Luxbacher (2004:105) menyatakan, “keterampilan menembak yang dasar mencakup tembakan *instep drive, full volley, half volley, side volley*, dan *swerving* atau menikung”.

b. Kondisi Fisik

Kondisi fisik adalah kapasitas seseorang untuk melakukan kerja fisik dengan kemampuan bertingkat. Kondisi fisik dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Mengembangkan atau meningkatkan kondisi fisik berarti mengembangkan dan meningkatkan kemampuan fisik (physical abilities) atlet. Kemampuan fisik mencakup dua komponen, yaitu komponen kesegaran jasmani (physical fitness) dan komponen kesegaran gerak (motor fitness).

Kesegaran jasmani terdiri dari kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan kardiovaskular, dan fleksibilitas. Sedangkan komponen kesegaran gerak atau motorik terdiri dari kecepatan, koordinasi, kelincahan, daya ledak otot, dan keseimbangan. Komponen kesegaran gerak atau dapat dilatih. Kemampuan motorik pada awal latihan secara umum sama, komponen-komponen tersebut menjadi semakin spesifik dengan dilakukannya latihan. Sudah banyak tes yang dapat menguji komponen-komponennya

Komponen-komponen kondisi fisik bila diuraikan adalah sebagai berikut:11,12

- a) Kekuatan otot, yaitu kemampuan untuk memindahkan bagian tubuh dengan cepat bersamaan dengan melakukan kerja otot secara maksimal.
- b) Daya tahan otot, yaitu kemampuan untuk mengkontraksikan otot secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama dengan beban tertentu.
- c) Daya tahan kardiovaskular, yaitu kemampuan sistem jantung, paru, dan peredaran darah untuk menjalankan kerja terus-menerus secara efektif.
- d) Fleksibilitas, yaitu efektifitas dalam penyesuaian bentuk tubuh untuk segala aktivitas dengan penguluran tubuh yang luas.
- e) Kecepatan, yaitu kemampuan untuk memindahkan tubuh atau bagian tubuh dengan cepat. Terdapat banyak cabang olahraga yang bergantung pada kecepatan untuk dapat mengalahkan lawan. Sebagai contoh, pemain sepak bola harus berlari cepat ke arah bola untuk menerima operan.
- f) Koordinasi, yaitu kemampuan untuk melakukan bermacam-macam gerakan berbeda ke dalam pola gerakan tunggal secara efektif dan terintegrasi. Sebagai contoh, koordinasi tangan-

mata untuk menggiring bola basket menggunakan tangan dan mata secara bersamaan.

- g) Kelincahan, yaitu kemampuan melakukan gerakan yang konstan dan cepat, kemudian mengubah arah gerakan tanpa kehilangan keseimbangan. Sebagai contoh, mengubah arah gerakan untuk memukul bola tenis.
- h) Daya ledak otot, yaitu kemampuan untuk menggunakan otot dengan kekuatan maksimal yang dikerahkan dalam waktu singkat.
- i) Keseimbangan, yaitu kemampuan kontrol dan stabilisasi tubuh saat berdiri diam atau saat bergerak. Sebagai contoh, in-line skating.

c. Mental

Mental merupakan daya penggerak dan mendorong untuk menyempurnakan kemampuan fisik, teknik dan atlet dalam penampilan olahraga. Setiap kali menghadapi suatu pertandingan mental atlet harus dipersiapkan, siap menghadapi rangsangan-rangsangan emosional, siap menghadapi tugas yang berat, atau siap menghadapi beban mental.

Faktor-faktor penyebab yang dapat mempengaruhi kondisi mental atlet, dapat dikelompokan dalam dua faktor, yaitu: faktor yang berasal

dari dalam diri atlet (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri atlet (faktor eksternal)

1. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri atlet

Faktor-faktor yang berasal dalam diri atlet atau faktor intern dikelompokan menjadi dua, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a. Faktor fisiologis atlet

Faktor fisiologis ini berkaitan erat dengan kondisi jasmaniah atlet itu sendiri. Tingkat kualitas kondisi jasmaniah (fisik) atlet sangat berpengaruh terhadap penampilan atlet, termasuk kondisi mental atlet. Perkembangan tubuh memiliki tahap-tahap atau urutan-urutan tertentu, suatu ketidaknormalan dalam proses ini dapat mengakibatkan gangguan perkembangan. Perilaku manusia berdasarkan juga pada kualitas dan keutuhan fungsi-fungsi susunan saraf dan perlengkapan jasmaniah. Setiap faktor yang mengganggu perkembangan jasmaniah yang normal dapat dianggap suatu faktor yang dapat menjadi penyebab perilaku yang tidak normal. Faktor-faktor ini mungkin karena keturunan atau dari lingkungan. Kondisi ini pada umumnya menunjukan pada keadaan biologis secara keseluruhan, termasuk karena unsur keturunan maupun yang dibentuk sesudah lahir,

misalnya: bentuk badan (perawakan), seks, temperamen, fungsi endokrin dan urat saraf serta jenis darah.

Hal-hal seperti ini jelas akan mempengaruhi tingkat kualitas penampilan atlet, misalnya bentuk tubuh yang atletis atau yang kurus, tinggi badan terlalu tinggi atau yang terlalu pendek, badan yang terlalu gemuk, fungsi hormonal yang seimbang atau yang berlebihan salah satu hormon, urat saraf yang cepat reaksinya atau yang sangat lambat dan sebagainya. Semua ini turut mempengaruhi kehidupan seseorang. Seperti halnya temperamen atlet, biasanya diwarnai oleh watak keturunan orangtua dimana sukar untuk dirubah dengan latihan maupun kepelatihan lainnya. Temperamen atlet yang positif dan yang negatif untuk berfungsi sebagai pendorong dalam penampilan dan pencapaian prestasi maksimal atlet. Misalnya pemberani, periang, ketenangan merupakan unsur temperamen yang positif. Sedang penakut, nervus, pemarah, merupakan unsur temperamen yang negatif.

b. Faktor psikologis

Secara mendasar tingkat kualitas seperti unsur-unsur bakat, minat, integelensi, kepribadian dan sebagainya, berpengaruh pada proses latihan dan penampilan atlet. Adapun

faktor-faktor psikologis yang dapat berpengaruh pada mental atlet, terutama pada saat bertanding antara lain:

1). Kemampuan adaptasi

Tingkat kualitas adaptasi atau penyesuaian atlet terhadap lingkungan terutama kondisi lingkungan pertandingan sangat berpengaruh pada mental atlet. Kemampuan adaptasi atlet terutama berkaitan dengan situasi-situasi atau kondisi-kondisi baru yang belum biasa dikenal atlet. Karena situasi dan kondisi yang baru itu dianggap adanya perbedaan atau perubahan dari yang biasanya. Perubahan dan perbedaan dapat berupa kondisi cuaca, iklim, daerah, tempat pertandingan,makanan/minuman, peralatan dan lain-lain. Bila atlet yang memiliki kemampuan adaptasi rendah akan kaku dan canggung bila menghadapi hal-hal yang baru itu, karena perasaan tidak mantap dalam bertindak, sehingga akan berpengaruh pada kondisi mental atlet, tidak jarang atlet-atlet top dunia, jauh-jauh hari sebelum pertandingan sudah hadir ditempat pertandingan, dengan tujuan agar dapat mengenali dan membiasakan dengan kondisi, terutama medan yang akan digunakan untuk pertandingan. Oleh karena itu , jika ada atlet yang memerlukan waktu penyesuaian yang agak relatif lama

dengan kondisi medan pertandingan , akan berpengaruh terhadap mental atlet bila waktu penyesuaianya belum cukup.

2) kekurangsiapan atau ketidaksiapan bertanding

Sebelum pertandingan berlangsung biasanya dilakukan persiapan-persiapan, terutama berupa latihan-latihan. Lama persiapan ini biasanya tergantung atau disesuaikan dengan tingkat pertandingan yang akan diikuti. Semakin matang atau mantap persiapan latihan yang dilakukan maka semakin siap pula dalam menghadapi pertandingan. Dalam menghadapi suatu pertandingan mental atlet harus disiapkan, sehingga seluruh kemampuan jiwanya baik akal, kemampuan, dan perasaan siap dalam menghadapi tugas-tugas dan siap menghadapi segala kemungkinannya. Ketidaksiapan fisik dan mental akan dapat menimbulkan perasaan seperti cemas, biasanya akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir dengan tenang, daya konsentrasi dan koordinasinya juga terganggu. Selain itu ketidaksiapan ini juga akan menimbulkan perasaan ketidakmampuan dalam menghadapi pertandingan atau timbul perasaan ragu-ragu dalam diri atlet. Oleh karena itu kematangan atau kemantapan kesiapan atlet sangat mendukung permainan atlet. Sering dijumpai, banyak atlet top dunia hanya mengikuti pertandingan pada even-even atau

kejuaraan tertentu saja. Hal ini didasarkan pada kalender atau jadwal latihan atau persiapan dan jadwal sasaran pertandingan yang direncanakan. Sehingga atlet atau pelatih benar-benar memperhatikan kematangan kesiapan pada saat pertandingan yang akan diikuti. Karena kegagalan dalam suatu pertandingan sebagai akibat kekurangsiapan atau ketidaksiapan atlet dapat berakibat negatif terhadap mental atlet, seperti terjadinya trauma mental.

3). Trauma Mental

Trauma mental yang dimaksud adalah bagian-bagian atau tempat yang lemah, yang ditinggalkan oleh pengalaman traumatis sebagai kepekaan terhadap jenis stress tertentu. Pengalaman-pengalaman atlet selama bertanding biasanya membekas atau tertanam dalam diri atlet, baik pengalaman-pengalaman yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Pengalaman-pengalaman yang kurang menguntungkan terhadap mental atlet terutama adanya kegagalan-kegagalan yang membekas dalam diri atlet yang sukar dihilangkan. Biasanya kondisi pengalaman seperti ini dapat menjadi titik lemah atau menjadi trauma bagi atlet. Salah satu contoh ada seorang atlet bulutangkis bila bertemu dan bertanding dengan atlet X, langsung timbul

keresahan atau cemas, karena teringat pengalaman sebelumnya bila bertanding dengan atlet X itu selalu kalah. Sehingga bila bertanding dengan atlet X itu lagi atlet itu sudah merasa kalah.

2. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri atlet

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri atlet atau faktor ektern dapat mempengaruhi penampilan dan mental atlet. Faktor-faktor yang menjadi sumber pengaruh terhadap mental atlet antara lain:

a) Masa penonton

Pengaruh masa penonton yang tampak terhadap atlet pada umumnya berupa menurunnya keadaan mental kebawah normal. Pengaruh tersebut kadang-kadang demikian dominasinya, sehingga atlet seakan-akan dibawah penguasa penonton, seakan dia tidak boleh mengenal dirinya sendiri atau memiliki dirinya sendiri. Penontonlah yang seakan-akan menentukan apa yang harus dilakukan, bagaimana harus bermain, sehingga menurunkan keasliannya serta keberaniannya dan akhirnya terpaksa memanjakan diri sendiri dengan kebaikan-kebaikan yang palsu, yaitu mengabulkan permintaan-permintaan penonton, meskipun mengetahui bahwa tindakan itu salah. Salah satu ciri penonton adalah emosinya yang labil. Begitu mengalami kekecewaan, maka

akan menunjukan tindakan yang agresif, berupa cemoohan terhadap atlet. Disamping pengaruh yang merugikan, ada pula pengaruh masa penonton yang dapat membangkitkan semangat atau rasa percaya diri, sehingga dalam situasi yang kritis atlet merasa seakan-akan mendapat dukungan, yang sebenarnya, mampu menguasai keadaan dan menunjukan penampilan yang lebih baik.

b) Rangsangan yang membingungkan

Bentuk informasi dan komunikasi yang kurang jelas dapat membingungkan atlet. Komentar para official yang merasa berkompeten, baik koreksi, taktik atau strategi yang harus dilakukan maupun petunjuk yang lain kepada atlet, terutama beberapa petunjuk dan perintah yang berbeda akan membingungkan atlet.

c) Lawan yang bukan tandingannya

Setiap atlet yang akan bertanding, biasanya sudah memperkirakan kondisi kekuatan lawan. Dengan mengetahui gambaran kondisis lawan, atlet tersebut juga sudah mulai mengukur atau membandingkan dengan kemampuan dirinya. Atlet yang mengetahui bahwa lawan yang akan dihadapai adalah atlet peringkat di atasnya atau unggul dari pada dirinya, maka

dalam hati kecil, atlet tersebut akan timbul pengakuan akan ketidakmampuannya untuk menang. Situasi tersebut akan menyebabkan berkurangnya kepercayaan pada diri sendiri. Setiap kali berbuat kesalahan, semakin menyalahkan diri sendiri.

d) Kehadiran/ketidakhadiran pelatih

Karakteristik mental atlet berbeda-beda. Bagi atlet yang memiliki hubungan personal dengan pelatih akan mengharap kehadiran pelatih sewaktu bertanding. Ketidakhadiran pelatih yang sebenarnya sangat diharapkan oleh atlet akan berpengaruh kurang menguntungkan bagi penampilan atlet tersebut. Hal ini disebabkan karena atlet merasa tidak ada orang yang memberi dukungan pada saat-saat yang diperlukan. Dengan dukungan tersebut atlet akan merasa mampu menghadapi dan mengatasi situasi-situasi yang penting. Sebaliknya, ada atlet yang tidak menghendaki atau tidak senang akan kehadiran pelatih sewaktu bertanding, karena merasa tidak tenang dan tidak leluasa serta merasa terganggu mentalnya sewaktu bertanding. Dalam hal ini pelatih harus menyadari dan memahaminya, agar tidak menimbulkan perasaan yang mengganggu pada diri atlet.

e) Kehadiran/ketidakhadiran seseorang

Kehadiran orangtua, keluarga, kekasih atau orang-orang tertentu sering kali dapat mengganggu dan mendukung mental atlet selama bertanding. Ada atlet-atlet tertentu jika diutunggui orangtua, atau kekasih misalnya akan merasa risih dan kaku dalam dirinya. Suasana seperti ini akan mengganggu konsentrasi dalam penampilan yang prima. Sebaliknya ada atlet-atlet tertentu jika ditunggui orang-orang tertentu justru merasa mendapat dukungan sehingga dapat membangkitkan semangat bertanding yang cukup optimal. Kondisi karakteristik atlet yang bervariasi ini harus dipahami dan dimengerti oleh pelatih, hal ini dalam mempersiapkan kondisi mental atlet dalam bertanding.

f) Beban tugas yang terlalu berat

Sebelum bertanding sering kali atlet sudah ditargetkan harus menang, harus menjadi juara, atau harus mendapat rangking tertentu. Bagi atlet yang memiliki kemampuan yang memadai, penerapan target tersebut jusrtu menjadi tantangan dan dorongan yang besar agar dapat melampaui atau melewati. Sebaliknya bagi atlet yang merasa berat atau kurang mampu, akan menjadi beban tugas yang memberatkan atlet. Bahkan perasaan ini sudah mulai dirasakan beberapa hari sejak mengetahui penetapan target itu, apabila hasil pertandingan tersebut memiliki konsekuensi bagi

atlet. Sehingga hal ini akan mempengaruhi kondisi mental atlet.

Akhirnya justru pertandingan yang akan dihadapi dipandang sebagai suatu pekerjaan yang menghantui atau memberatkan.

2. Hakikat Pelatih

Secara harfiah istilah pelatih dapat diartikan sebagai seseorang yang bertugas untuk mengarahkan seseorang yang dilatih sehingga menguasai suatu keterampilan dalam bidang tertentu. Dalam kajian olahraga pelatih adalah seseorang yang melatih atlet dalam cabang olahraga tertentu. Menurut Suharno pelatih adalah seorang profesional yang bertugas membantu, membimbing, membina, dan mengarahkan atlet berbakat untuk merealisasikan prestasi maksimal dalam waktu sesingkat-singkatnya. Sukadiyanto (2005: 3) mengatakan bahwa pelatih adalah seorang yang memiliki kemampuan professional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat. Sedangkan menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 7) bahwa pelatih adalah bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga, merupakan tokoh kunci yang harus memahami tata cara yang benar, yakni dengan menguasai ilmu pelatihan atau metodologi latihan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelatih adalah seorang profesional yang menguasai metodologi latihan untuk membantu atlet dalam memperbaiki penampilannya agar dapat meraih prestasi yang maksimal dalam relatif waktu yang singkat.

Pelatih mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan prestasi atlet. Menerut Djoko Pekik Irianto (2002: 17) peranan yang harus diemban oleh pelatih sangatlah berat dan sangat beragam, berbagai peran harus mampu di kerjakan dengan baik. Dalam proses latihan umumnya berbagai peran dilakukan secara kombinasi, artinya peran satu dapat dilakukan bersama dengan peran-peran yang lain. Sedangkan menurut Sukadiyanto (2005: 3) tugas utama pelatih adalah membimbing dan membantu mengungkapkan potensi yang dimiliki olahragawan, sehingga peran utama yang mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan ke dalam kancah pertandingan. Selain itu tugas pelatih antara lain adalah : (1) merencanakan, menyusun, melaksanakan, mengevaluasi proses berlatih melatih, (2) mencari dan memilih bibit olahragawan berbakat, (3) memimpin dalam pertandingan (perlombaan), (4) mengorganisir dan mengelola proses latihan, (5) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dari hal tersebut terlihat begitu kompleksnya tugas seorang pelatih.

Dalam melaksanakan tugas dan mengemban perannya dengan baik, seorang pelatih perlu memiliki kewibawaan, sebab dengan kewibawaan akan melancarkan proses berlatih melatih. Menurut Sukadiyanto (2002: 4) seorang pelatih yang baik harus minimal harus memiliki, antara lain: (1) kemampuan 10 dan keterampilan cabang olahraga yang dibina, (2) pengetahuan dan pengalaman di bidangnya, (3) dedikasi dan komitmen melatih, serta (4) memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik. Sedangkan menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 19) menyatakan bahwa kriteria dari pelatih yang disegani yaitu: (1)intelelegensi, (2) giat/rajin, (3) tekun, (4) sabar, (5) semangat,(6) berpengetahuan, (7) percaya diri, (8) emosi stabil, (9) berani mengambil keputusan, (10) rasa humor, dan (11) sebagai model. Setelah melihat penjelasan tersebut diatas terlihat bahwa peran pelatih memiliki andil yang besar dalam menentukan keberhasilan suatu latihan dan program yang telah dirancang sebelumnya. Seorang pelatih harus orang yang memiliki pengetahuan serta pengalaman tentang ilmu kepelatihan dicabang olahraganya supaya paham tujuan dari tiap-tiap latihan yang diberikan. Hal ini dimaksudkan agar pelatih mempunyai pedoman yang benar dalam memberikan program latihan karena dalam dunia olahraga prestasi proses latihan yang dilakukan penuh resiko.

Pekerjaannya dikatakan unik karena objek latihannya adalah manusia, dimana manusi merupakan satu totalitas system psiko-fisik yang kompleks. Artinya, keberadaan manusia sebagai anak latih dalam proses latihan tidak dapat diperlakukan seperti robot, yang harus menuruti setiap perintah dari pusat tombolnya. Namun, aktualisasi setiap aktivitas anak latih sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor perasaan, pikiran, emosi, dan kondisi fisik.

Selain itu ada beberapa peran penting pelatih dilapangan maupun diluar lapangan, sebagai berikut:

a. Peran pelatih sebagai orang tua

Peran peatih sebagai orang tua mengandaikan bahwa bahwa pelatih menghargai atlet sebagai individu, dengan aspirasi dan harapan mereka terhadap masa depan. Cita-cita dan masa depan atlet adalah milik mereka, sehingga mereka sendiri yang perlu memutuskannya.

Adapun peran pelatih sebagai orang tua adalah membantu agar cita-cita dan harapan itu bisa di capai atlet. Tahapan proses pelatih sebagai orang tua adalah menghargai, mendengarkan, mengerti, memahami, mendukung, bertanggung jawab, dan mandiri.

b. Peran pelatih sebagai manajer

Peran pelatih sebagai manajer lebih fokus mengembangkan tim, mengembangkan aspek latihan, fasilitas latihan, proses pencaian bakat, dan negosiasi dengan atlet.

c. Peran pelatih sebagai profesi

Seorang pelatih bertanggung jawab dalam menyusun menu latihan dengan pengetahuan spesialis ataupun licensi kepelatihan pada bidang olahraga tertentu. pelatih berperan dalam meningkatkan kinerja fisik tubuh, kekuatan otot, dan sebagainya. Di samping itu juga memberikan saran mengenai peraatan cidera dan manajemen kesehatan fisik.

d. Peran pelatih sebagai motivator

Motivasi adalah kekuatan pendorong dibalik tindakan dan pencapaian atlet. Sebagai seorang pelatih harus mampu membangkitkan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri atlet, adanya kepercayaan diri ini memungkinkan atlet meraih prestasi optimal.

e. Peran pelatih sebagai guru

Seorang pelatih meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada atlet. Seorang pelatih mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan atlet.

f. Peran pelatih sebagai model

Pelatih menjadi panutan bagi atlet baik perkataan maupun perbuatan di dalam lapangan maupun di luar lapangan. Karena pada dasarnya seorang atlet akan selalu meniru perbuatan atau perkataan pelatih pada saat dilapangan maupun di luar lapangan.

3. Hakikat Bakat (aptitude)

Bakat merupakan faktor utama yang sangat diperlukan dalam pencapaian prestasi atlet. Hal ini dapat dimulai dari proses pemanduan bakat yang dapat mengakomodir keberbakatan secara akurat, pembinaan di daerah, sekolah olahraga maupun kecabangan olahraga melalui program pemanduan bakat yang terprogram secara intensif, komprehensif dan berkelanjutan. Dalam usaha menjadi atlet yang berprestasi seseorang harus mutlak memiliki bakat cabang olahraga yang ditekuninya.

Dengan pengertian lain semua cabang olahraga harus memiliki atlet yang berbakat pada cabang olahraga tersebut. Siswantoyo 2009: 12 juga berpendapat “bakat menggambarkan ketangkasan khusus dari seseorang yang dapat dikembangkan lebih lanjut”. Suatu prestasi tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor latihan, perencanaan dan program latihan yang baik dan teratur, tetapi juga dipengaruhi oleh keberbakatan

atau kemampuan seseorang itu sendiri. Menurut Ekodjatmiko Soekarso 2007: 13 “anak berbakat adalah seseorang yang mempunyai potensi untuk memperlihatkan suatu tingkat prestasi pada satu atau beberapa bidang tertentu”. Anak berbakat meskipun secara kodratnya telah memiliki otak yang istimewa yang memungkinkannya untuk belajar lebih cepat tetapi memerlukan bantuan 11 dari lingkungan untuk menentukan sampai beberapa aktualisasi potensinya akan terjadi. Maka anak berbakat harus memerlukan perhatian yang lebih untuk bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Menurut Rumini 2011: 1 ada dua paradigma yang muncul dalam pemanduan bakat olahraga. 1 Bahwa tidak setiap anak memiliki bakat olahraga, sehingga anak-anak tertentu yang memiliki potensi untuk dibina dan dikembangkan lebih lanjut. 2 Bahwa setiap anak memiliki bakat dalam cabang olahraga. Artinya anak akan dapat optimal berlatih dalam cabang olahraga tertentu dari sekian banyak cabang olahraga yang ada. Paradigma kedua ini memberikan peluang yang besar kepada anak agar dapat menemukan pilihan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki. Mengenai bakat membawa kita untuk menelusuri kehidupan seseorang sejak terbentuknya manusia baru sampai lahir. Pada saat seorang bayi dilahirkan, ia membawa faktor dunia dalam, adanya suatu yang telah dimiliki oleh bayi tersebut ketika dilahirkan.

Dengan kata lain, ketika bayi lahir, ia membawa faktor pribadi dari percampuran antara 2 sel yang berasal dari ibu dan ayah. Sehingga bakat merupakan bawaan seseorang sejak lahir Singgih. D. Gunarsa, 2009: 127,128 Bakat dan berbakatan dapat bersifat akademis atau non-akademis, seperti berbakat dalam matematika dan kesenian atau olahraga. Pada kenyataannya, berbagai keterampilan dalam olahraga sangat dipengaruhi oleh bakat yang dimilikinya. Seorang anak yang baru dilahirkan dapat saja 12 membawa dan mempunyai bakat tertentu dalam bidang olahraga, namun bakat tersebut tidak akan muncul dan berubah menjadi prestasi jika tidak pernah distimulasi untuk aktif dan dikembangkan sebaik-baiknya. Bakat dapat berkembang melalui perlakuan, perangsangan dalam bentuk latihan. Latihan yang tepat dan terprogram dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan berolahraga seseorang. Menurut Cholik 1995 di dalam Djoko Pekik Irianto, 2002: 28 “bakat atau talent sebagai potensial yang dibawa sejak lahir, merupakan pembawaan yang diperoleh secara genetik dan keturunan”. Bakat pada dasarnya sebagai suatu kemampuan bawaan sejak lahir. Setyo Nugroho 2006: 164 juga berpendapat “Bakat adalah dasar kepandaian, sifat, dan pembawaan yang dibawa dari lahir”. Bakat seseorang dapat dilihat dengan pemanduan bakat. Jika bakat telah diketahui dan dilakukan latihan yang baik, maka mempunyai peluang

besar untuk mencapai prestasi puncak. Menurut Djoko Pekik Irianto 2002: 10 “ Bakat adalah potensi seseorang yang dibawa sejak lahir”. Dengan demikian bakat yang dibawa sejak lahir berdominan akan membawa seseorang menjadi lebih baik dibandingkan seseorang yang tidak mempunyai bakat tetapi latihan yang rutin. Bakat yang dibawa sejak lahir oleh atlet merupakan pendukung utama tercapainya prestasi olahragawan. Berdasarkan pengertian bakat yang dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, bakat merupakan kemampuan khusus yang dibawa sejak lahir. Hal ini dapat diartikan, setiap orang memiliki bakat suatu cabang olahraga tertentu. Orang dikatakan berbakat dalam suatu cabang tertentu, jika dalam dirinya terdapat ciri-ciri yang menjadi tuntutan dalam cabang olahraga yang bersangkutan yang nantinya dapat dikembangkan menuju keberhasilan prestasi yang tinggi. Mengenali bakat seseorang sejak dini sangat penting, agar prestasi yang tinggi dapat dicapai. Dengan dikenali ciri-ciri atau potensi yang dimiliki seseorang, maka akan diketahui potensi apa yang ada pada dirinya. Proses mengenali atau memprediksi potensi yang dimiliki seseorang disebut pemanduan bakat. Melalui pemanduan bakat tersebut, maka akan didapatkan atlet-atlet yang potensial. Atlet-atlet yang potensial, didukung latihan yang baik, teratur dan penyusunan program latihan yang baik, maka prestasi akan mudah dicapai. Prestasi yang tinggi memerlukan waktu yang lama

dan melalui beberapa tahapan yaitu pemasalan, pembibitan, dan pembinaan prestasi.

berbagai macam metode yang dapat dipergunakan untuk mengenal bakat seseorang, tetapi pada prinsipnya ada dua metode yang paling mendasar untuk perlu kita ketahui sebagai teacher physical education sebagai berikut

- g. Seleksi alamiah; seleksi ini dianggap sebagai pendekatan normal dengan cara alamiah dalam mengembangkan kemampuan seorang atlet dalam olahraga. Mengasumsikan bahwa seorang atlet yang mendaftar pada cabang tertentu sebagai hasil dari pengaruh local (tradisi sekolah, keinginan orang tua, atau teman seusia). Sehingga evolusi kemampuan seorang atlet ditentukan oleh seleksi alamiah yang tergantung pada berbagai faktor, individual, kebetulan seorang atlet mengambil cabang yang sesuai dengan bakatnya. Karena itu sering terjadi perkembangan kemampuan atlet sangat lambat, diakibatkan karena pemilihan cabang olahraga yang tidak sesuai.
- h. Seleksi ilmiah; adalah suatu metode yang digunakan pelatih dalam memilih anak-anak prospektif yang telah menunjukkan kemampuan alami pada cabang olahraga tertentu. Jadi dibandingkan dengan individu yang diidentifikasi melalui metode alamiah, waktu untuk mencapai tingkat kemampuan yang tinggi bagimereka yang

terseleksi secara ilmiah lebih pendek. Untuk cabang-cabang olahraga yang membutuhkan tinggi atau berat tertentu (bola basket, sepakbola, mendayung, cabang-cabang lempar) seleksi ilmiah sangat dianjurkan. Hal yang sama pada cabang yang membutuhkan kecepatan, waktu reaksi, koordinasi dan tenaga (judo, sprint, hokey, cabang-cabang lompat pada atletik). Dengan bantuan ilmuwan olahraga, kualifikasi tersebut dapat terdeteksi. Sebagai hasil dari tes ilmiah, individu-individu yang berbakat terseleksi secara ilmiah atau diarahkan pada cabang olahraga yang sesuai.

4. Hakikat Perilaku (Attitude)

Perilaku (attitude toward behavior) adalah evaluasi dan kencenderungan seseorang yang relatif konsisten untuk bereaksi atau berespon terhadap suatu objek sikap. Objek sikap dapat berupa benda, peristiwa, orang, fenomena, ataupun hal-hal lain. Sikap menentukan penilaian seseorang untuk menyukai atau tidak menyukai (unfavorable) terhadap objek sikap tersebut. Sikap dalam teori planned behavior dibentuk dari dua komponen, yaitu: behavioral belief dan evaluation outcome. Komponen behavioral belief diartikan sebagai kepercayaan seseorang tentang hal-hal atau konsekuensi yang ditimbulkan ketika

seseorang melakukan suatu perilaku. Sedangkan evaluation outcomes adalah evaluasi terhadap hal-hal atau konsekuensi tersebut (positif-negatif, favorable-unfavorable).

Attitude atau sikap ini di dalamnya sedikitnya mempunyai tiga aspek pokok, yaitu:

a. Aspek Kognitif

Aspek yang berhubungan dengan gejala yang mengenai fikiran yang merupakan pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang obyek atau sekelompok obyek.

b. Aspek Afektif

Aspek yang merupakan suatu proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipasti dan sebagainya yang ditujukan pada obyekobyek tertentu.

c. Aspek Perilaku

Komponen perilaku adalah bagaimana sikap mempengaruhi perilaku. Aspek ini berisi kecenderungan atau tendensi untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

Dengan demikian, pembentukan kompetensi sikap ini bekerja secara simultan dengan pembentukan kompetensi pengetahuan dan kompetensi lainnya yang berkaitan dan dilakukan dalam waktu pendidikan berlangsung. Antara attitude dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang

jelas terdapat perbedaan walaupun attitude (sikap) itu hanya merupakan sikap pandangan saja. Suatu pengetahuan mengenai suatu obyek tertentu baru akan menjadi attitude, bila pengetahuan tersebut disertai dengan kesiapan dengan bertindak yang sesuai dengan obyeknya. Jadi attitude ini merupakan tindak lanjut dari pengetahuan seseorang tentang suatu obyek. Attitude juga berbeda dengan kebiasaan tingkah laku, kebiasaan tingkah laku ini hanya merupakan kelangsungan tingkah laku yang otomatis, yang berlangsung dengan sendirinya yang maksudnya memperlancar atau mempermudah hidup saja. Akan tetapi mungkin juga terjadi banyak attitude itu dinyatakan oleh kebiasaan tingkah laku tertentu.

Adapun nilai-nilai moral di dalam sebuah pertandingan sepak bola yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya untuk generasi muda. Mulai dari respect (menghormati), unity (persatuan), responsibility (bertanggung jawab), cooperation (kerja sama), dan optimist (optimis/percaya).

- a. *Respect* di dalam dunia sepak bola berarti menghormati lawan, kawan, pengadil pertandingan (wasit), penonton pertandingan, dan seluruh komponen yang bekerja selama pertandingan berlangsung. Nilai respect ini juga relevan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya seperti menghormati orang yang berbeda agama, suku, ras, dan

budaya, menghormati orang yang lebih tua; serta menghormati teman sebaya.

- b. *Unity* di dalam dunia sepak bola berarti bersatu di dalam tim, yang dalam pelaksanaannya terbagi menjadi dua yaitu bersatu di dalam satu klub atau komunitas sepak bola yang menghimpun orang-orang dari berbagai negara, dan bersatu di dalam satu tim nasional yang menghimpun orang-orang dari berbagai klub atau komunitas sepak bola. Nilai unity dalam kehidupan sehari-hari tercermin dari bersatunya seluruh warga di lingkungan masyarakat membantu warganya yang sedang menghadapi kesulitan, baik kesulitan ekonomi, maupun yang lainnya.
- c. *Responsibility* di dalam dunia sepak bola berarti bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya selama bertanding, seperti ketika melakukan pelanggaran kepada lawan, pemain tersebut meminta maaf kepada lawan yang dilanggar serta siap menerima konsekuensi perbuatannya dari pengadil pertandingan (wasit) yang memberikan kartu kuning atau merah kepada pemain tersebut. Di dalam kehidupan sehari-hari, nilai *Responsibility* tercermin dari sikap tanggung jawab seseorang yang berbuat kesalahan dan meminta maaf, serta menerima konsekuensi dari perbuatan yang telah dilakukan.

- d. *Cooperation* di dalam dunia sepak bola berarti bekerja sama dalam satu tim, bagaimana bermain satu irama dengan seluruh anggota tim untuk mencapai tujuan dari pertandingan sepak bola, yaitu kemenangan. Nilai *cooperation* dalam kehidupan sehari-hari adalah sikap gotong royong di lingkungan masyarakat, bekerja sama di lingkungan rumah seperti membersihkan rumah secara bersama-sama.
- e. *Optimist* di dalam dunia sepak bola berarti yakin dan percaya bahwa ia dan timnya bisa meraih kemenangan, berusaha semaksimal mungkin untuk meraih kemenangan meskipun keadaannya sangat sulit bagi timnya. Nilai *optimist* dalam kehidupan sehari-hari adalah kemauan seseorang untuk berusaha dan yakin bisa melakukannya, seperti seseorang yang sedang bekerja mencari nafkah, meskipun pekerjaannya bukanlah pekerjaan yang mendatangkan keuntungan besar, namun ia tetap berusaha semaksimal mungkin dan yakin bahwa suatu saat pekerjaannya ini akan mendatangkan rezeki yang tak disangka-sangka.

Nilai-nilai tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi generasi muda bahwa sepak bola bukan hanya sekadar focus pada statistik dan pertandingan saja, namun ada nilai-nilai moral yang dapat menjadi

pelajaran dalam kehidupannya dan memberi pengaruh yang positif bagi perkembangan perilaku moralnya.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ajeng purbaningrum dan Fifit Yeti Wulandari dengan judul “PERAN PELATIH DALAM MEMBENTUK KARAKTER ATLET ATLETIK TPC-t KOTA KEDIRI UNTUK MENUNJANG PRESTASI”. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Dengan desain penelitian wawancara observasi. Populasi pada penelitian ini yakni pelatih, atlet dan orang tua atlet TPC-t Kota Kediri dengan jumlah pelatih 2 orang, atlet 4 orang, dan orang tua 4 orang . Dengan teknik observasi dan wawancara dengan jumlah subyek tiga orang yaitu pelatih, atlet dan orang tua atlet. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data yang kemudian diverifikasi guna mendapatkan hasil dan kesimpulan. Berdasar pada data penelitian yang sudah diperoleh, maka dengan hasil observasi dan wawancara yang

dilakukan kepada pelatih, atlet dan juga orang tua atlet yang memiliki pendapat sama yakni peran pelatih memiliki pengaruh yang cukup baik untuk kelancaran dan peningkatan prestasi para atlet. Dan dapat disimpulkan peran para pelatih terhadap pembentukan karakter guna menunjang prestasi atlet sangat besar.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabaruddin Yunis Bangun dengan judul “PERAN PELATIH OLAHRAGA EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT OLAHRAGA PADA PESERTA DIDIK”. Tulisan ini membahas peran pelatih olahraga pada kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Tujuan penulisan ini untuk memberikan informasi, bahwa peran pelatih olahraga sangat berarti dalam mengembangkan bakat dan minat olahraga pada pelajar. Dalam memajukan pembinaan olahraga pada kalangan pelajar, peranan pelatih sangatlah strategis dalam membina mengembangkan olahraga dan karakter yang positif terhadap pelajar melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Profesi pelatih pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat dibutuhkan guna menggelorakan semangat olahraga pada kalangan pelajar dan sekaligus pembentukan dasar pembinaan olahraga yang berjenjang. Tentu dengan hadirnya seorang pelatih ekstrakurikuler olahraga

disekolah-sekolah diharapkan dapat memberikan contoh teladan yang baik dan sekaligus membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi lulusan SDM pada perguruan tinggi program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengangkat tentang hubungan peran pelatih dalam upaya meningkatkan bakat kemampuan (aptitude) dan perilaku (attitude) atlet sepakbola. bakat dan perilaku adalah dua hal penting dalam hidup, khususnya bagi atlet. Untuk menjadi atlet sukses, dua hal tersebut wajib dimiliki secara seimbang. Sikap bisa naik turun setiap saat, karena dipengaruhi oleh suasana hati. sikap (attitude) dan bakat (aptitud) merupakan dua elemen kunci dalam hidup. Namun sayang, masih banyak orang bingung dengan perbedaan keduanya.

Antara sikap dan bakat memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan seseorang, karena masing-masing saling melengkapi. Tidak hanya dalam kehidupan secara umum, sikap dan bakat juga merupakan syarat dasar untuk menjadi sukses dalam olahraga. Demi mencapai target, para atlet wajib memiliki dua hal kunci tersebut. Namun rupanya masih

banyak yang tidak tahu mengenai perbedaan sikap dan bakat. Meski dianggap sama-sama penting, dua elemen ini sebenarnya tidak sama.

Secara umum sikap atau attitude mengacu pada aspek yang berkaitan dengan penilaian pribadi dan disposisi, sementara bakat atau aptitude berkaitan dengan keterampilan dan pengetahuan yang dapat dipelajari. Perbedaan pertama antara bakat dan sikap berkaitan dengan aspek kuantitatif. Dalam hal ini, sikap dapat dicontohkan seperti, “baik”, “cukup baik”, dan “sangat baik”. Sementara bakat adalah soal “Anda memiliki kemampuan” atau “Anda tidak memiliki kemampuan”. Perbedaan lain antara sikap dan bakat, dapat dilihat dari stabilitas waktu. Bakat bersifat lebih stabil, tidak lekang oleh waktu dan dapat dipelajari seumur hidup. Sementara sikap bisa naik turun setiap saat, karena dipengaruhi oleh suasana hati atau opini orang lain.

Mengapa sikap dan bakat sangat penting untuk seorang atlet, Setelah menjabarkan perbedaan sikap dan bakat, pertanyaan lain yang paling sering ditanyakan adalah, mana yang lebih penting antara keduanya. Sayangnya, jawabannya adalah "tidak ada". Semua elemen tersebut dipastikan penting dan tentu saja tidak dapat dipisahkan. Bagi seorang atlet, untuk menjadi sukses harus memiliki sikap dan bakat yang positif. Selain faktor internal, jaminan sukses bagi seorang atlet adalah tentu saja harus memiliki, sikap dan bakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berisi tentang desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena hasil pengamatan akan dikonversikan ke dalam angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisisnya. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau yang di angkakan (scoring).

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi untuk mengetahui arah dan pengumpulan data, dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuesioner. Dalam metode kuesioner digunakan google form sebagai alat pengumpulan data yang sebelumnya akan di uji validitas dan realibilitas.

Setelah pengumpulan data penelitian selesai, langkah berikutnya adalah pengolaha data menggunakan teknik analisis statistik. Hal yang pelu diperhatikan sebelum melakukan analisis statistik semua data harus memenuhi prasyarat statistik. Dalam penelitian digunakan teknik analisis korelasi sederhana, maka kondisi data harus melalui uji normalitas sehingga harus berdistribusikan normal dan berdistribusikan linier.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap tiga variabel yaitu satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Untuk kepentingan analisis data setiap variabel dengan suatu simbol. Untuk variabel peran pelatih diberi simbol X, variabel kemampuan bakat diberi simbol Y_1 , dan variabel perilaku atlet diberi simbol Y_2 .

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan mencari koefisien hubungan antara variabel X terhadap Y_1 , X terhadap Y_2 , dan X terhadap variabel $Y_1 Y_2$.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian Hubungan Peran Pelatih Dalam Upaya Meningkatkan Bakat Kemampuan dan perilaku atlet sepakbola ini, penelitian ini menggunakan google form dan dilakukan secara online.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian Hubungan Peran Pelatih Dalam Upaya Meningkatkan Bakat Kemampuan dan perilaku atlet sepakbola ini, dilakukan selama kurang lebih dua bulan yaitu pada bulan April sampai dengan Juni 2024.

C. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang

mempunyai kuantitas dan karakteristik tertnetu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah mahasiswa pendidikan kepelatihan yang sudah berpengalaman sebagai pelatih sebanyak 30 orang.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian kuesioner kepada mahasiswa jurusan Pendidikan kepelatihan olahraga yang menjadi subjek dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2011:142) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Adapun mekanismen sebagai berikut:

- a. Peneliti menyiapkan lembaran kuesioner / google formulir
- b. Memberikan izin penelitian
- c. Peneliti memilih mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian
- d. Peneliti menyebarkan angket / kuesioner kepada subjek penelitian
- e. Data yang terkumpul akan diolah dan disajikan
- f. Hasil dari pengolahan data akan diambil kesimpulan dan saran

E. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu kuesioner (angket). Untuk mendukung instrument penelitian ini yang mengumpulkan data guna mendukung dalam keberhasilan suatu penelitian untuk itu menggunakan instrument yaitu skala likert. Dan setiap responden memilih setiap instrument yang sudah disediakan oleh peneliti.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat untuk melihat sekolompok atau perorangan tentang fenomena tertentu. Dalam fenomena ini sudah ditetapkan secara spesifik dan lengkap oleh peneliti. Dalam penelitian bagian yang harus ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Untuk teknis yang dilakukan para responden hanya melakukan checklist untuk menjawab satu per satu.

Tabel 1. skala likert

Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu- ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formular-formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang yang dibutuhkan peneliti. Dalam menyusun kuesioner agar lebih mudah menganalisisnya perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. kuesioner disusun dengan pernyataan sesingkat mungkin dan tidak terbelit-belit
- b. kuesioner disusun secara jelas dan mudah dipahami, untuk menghindari salah tafsir
- c. hindarilah pernyataan yang merendahkan atau menyinggung perasaan responden
- d. setelah kuesioner disusun, sebelum diedarkan untuk penelitian sebaiknya dilakukan uji coba dulu terhadap responden kemudian dianalisa
- e. setelah kuesioner dibuat, peneliti sudah mengetahui bagaimana cara menghitung dan mengolah data tersebut untuk dijadikan sebuah laporan.

Berdasarkan indikator-indikator dikembangkan menjadi 32 item pernyataan dan penyebarannya sebagai berikut.

Tabel 2. Instrumen Variabel Peran Pelatih (X)

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Jumlah
Peran Pelatih (X)	Peran pelatih	pelatih harus selalu memperhatikan setiap pemain saat latihan	7
		pelatih berperan penting dalam peningkatan kualitas pemain	
		pelatih memberikan arahan pada saat latihan	
		memberikan teguran pada saat pemain datang terlambat Latihan	
		memberikan hukuman pada saat pemain datang terlambat Latihan	
		memberikan instruksi pada awal Latihan bagi pemain	
		memberikan evaluasi pada akhir Latihan bagi pemain	
		Pelatih bisa menjadi orang tua didalam lapangan maupun luar lapangan.	5

	Peran Pelatih Sebagai Orangtua	<p>pelatih sebagai motivator didalam lapangan</p> <p>Pelatih menjadi wakil orang tua atlet dalam proses pembinaan</p> <p>Pelatih selalu memperhatikan permasalahan yang dihadapi atlet secara personal</p> <p>Pelatih memberi bimbingan dan arahan kepada atlet</p>	
	Peran Pelatih Sebagai Manajer	<p>Pelatih dapat memaximalkan pelatihan untuk mencapai prestasi</p> <p>Pelatih mampu mengelola dan membina pada proses pelatihan</p> <p>Pelatih menjadi penanggung jawab penuh dari tugas pelatih</p> <p>Mengetahui semua kegiatan dalam pembinaan prestasi atlet</p>	7

	Pelatih mampu menyiapkan sarana dan prasarana untuk menjalankan tugas-tugasnya	
	Menentukan formasi dan komposisi pemain dilapangan	
	Memberikan evaluasi dari hasil proses prestasi atlet	
Peran Pelatih Sebagai Profesi	Pelatih memiliki lisensi kepelatihan	5
	Pelatih bertugas meningkatkan prestasi atlet	
	Pelatih membuat program latihan	
	Pelatih mengevaluasi program latihan	
	Pelatih mengevaluasi hasil Latihan	
Peran Pelatih Sebagai Motivator	Pelatih dapat membangkitkan semangat atlet	3
	Pelatih diberi kewenangan untuk menghukum atlet yang melanggar	
	Pelatih daapt memberikan pujian atau hadiah kepada atlet yang juara/terbaik	

	Peran Pelatih Sebagai Guru	Pelatih memberi contoh dalam hal perkataan maupun perbuatan Pelatih harus memahami nilai-nilai etika, norma dan perilaku Pelatih dapat membangun kualitas yang baik, disiplin, royal dan percaya diri Pelatih dapat memberi keberhasilan atlet juara	4
	Peran Pelatih Sebagai Model	Pelatih menjadi panutan bagi atlet baik perkataan maupun perbuatan di dalam lapangan maupun di luar lapangan	1
Jumlah			32

Pada variabel kemampuan bakat instrumennya tercermin dalam 3 indikator yaitu, kemampuan fisik, kemampuan gerak motorik dan kecerdasan intelektual/emosional. Dari ketiga indikator ini dikembangkan menjadi 8 item pernyataan dan penyebarannya sebagai berikut.

Tabel 3. Instrumen Variabel Kemampuan Bakat (Y_1)

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Jumlah
Kemampuan Bakat (Y_1)	Kemampuan Fisik	Pelatih berperan dalam meningkatkan bakat pelatih berperan dalam meningkatkan kemampuan fisik perkembangan pemain berbakat lebih cepat para atlet dapat meningkatkan kondisi fisik secara mandiri diluar latihan pelatih	4
		Gerak motoric pemain berbakat cenderung lebih aktif dan cekatan	2

	Kemampuan Gerak Motorik	Ketrampilan pemain berbakat cenderung lebih cepat berkembang	
	Kecerdasan Intelektual dan Emosional	Pemain berbakat yang memiliki kecerdasan intelektual cenderung lebih kreatif dan aktif saat latihan	2
		Seorang atlet harus menguasai emosional di lapangan maupun di luar lapangan	
Jumlah			8

Sedangkan variabel perilaku instrumennya tercermin dalam 4 indikator yaitu, perilaku, etika, norma dan karakteristik. Dari keempat indikator ini dikembangkan menjadi 7 item pernyataan dan penyebarannya sebagai berikut.

Tabel 4. Instrumen Variabel Perilaku (Y₂)

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Jumlah
Variabel Perilaku (Y ₂)	Perilaku	Peran pelatih dalam meningkatkan perilaku pemain	4

		Pelatih lebih mudah mengatur pemain yang berperilaku baik	
		pemain yang berperilaku baik cenderung mudah diarahkan	
		Pemain yang memiliki perilaku buruk cenderung sering berlawanan arahan pelatih	
	Etika	setiap pelatih memberikan contoh etika yang baik di dalam lapangan maupun di luar lapangan	1
	Norma	Pemain yang baik harus memiliki norma dan adab yang baik di lapangan maupun di luar lapangan	1
	karakteristik	Pemain harus bisa membentuk karakteristik sendiri	1
Jumlah			7

F. Analisis Data

Sesuai dengan apa yang dicapai dalam penelitian ini, maka data yang telah terkumpul dari responden di analisis dengan analisis statistika. Teknik analisis statistika dimulai dari statistik deskriptif untuk mengetahui

seberapa besar skor, median, mode, serta ditribusi frekuensi dari data yang telah didapat. Kegunaan statistik deskriptif ini adalah untuk menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya secara obyektif tanpa mempengaruhi dari dalam diri peneliti atau subyektif.

Kemudian analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda. Sebelum melakukan analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas data dan linearitas data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis penelitian mengenai “Hubungan Peran Pelatih Dalam Upaya Meningkatkan Bakat Kemampuan (Aptitude) dan Perilaku (Attitude) Atlet Sepakbola”. Pembahasan analisis ini dimulai dari uji validitas dan realibilitas, karakteristik responden, uji prasyarat dan dilanjutkan dengan hasil analisis data uji hipotesis (deskriptif variabel penelitian).

1. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Hasil Uji Validasi Instrumen

Berikut hasil uji validasi instrumen variabel Hubungan Peran Pelatih Dalam Upaya Meningkatkan Bakat Kemampuan (Aptitude) dan Perilaku (Attitude) Atlet Sepakbola.

Tabel 5. uji validasi instrumen Variabel Peran Pelatih (X)

INDIKATOR NOMOR	R TABEL	R HITUNG	KETERANGAN
1	0.361	0.763	VALID
2	0.361	0.789	VALID

3	0.361	0.761	VALID
4	0.361	0.774	VALID
5	0.361	0.514	VALID
6	0.361	0.772	VALID
7	0.361	0.894	VALID
8	0.361	0.442	VALID
9	0.361	0.621	VALID
10	0.361	0.686	VALID
11	0.361	0.767	VALID
12	0.361	0.537	VALID
13	0.361	0.550	VALID
14	0.361	0.739	VALID
15	0.361	0.551	VALID
16	0.361	0.539	VALID
17	0.361	0.689	VALID
18	0.361	0.658	VALID
19	0.361	0.658	VALID
20	0.361	0.631	VALID
21	0.361	0.638	VALID
22	0.361	0.487	VALID

23	0.361	0.587	VALID
24	0.361	0.586	VALID
25	0.361	0.497	VALID
26	0.361	0.536	VALID
27	0.361	0.481	VALID
28	0.361	0.547	VALID
29	0.361	0.546	VALID
30	0.361	0.473	VALID
31	0.361	0.605	VALID

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai r hitung > 0.361 sehingga pernyataan yang ada di dalam kuesioner pada item-item pernyataan pada variabel Peran Pelatih (X) sudah valid.

Tabel 6. uji validasi instrumen Variabel kemampuan bakat (Y1)

INDIKATOR NOMOR	R TABEL	R HITUNG	KETERANGAN
1	0.361	0.565	VALID
2	0.361	0.697	VALID
3	0.361	0.666	VALID

4	0.361	0.666	VALID
5	0.361	0.808	VALID
6	0.361	0.764	VALID
7	0.361	0.888	VALID

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai r hitung > 0.361 sehingga pernyataan yang ada di dalam kuesioner pada item-item pernyataan pada variabel Kemampuan Bakat (Y1) sudah valid.

Tabel 7. uji validasi instrumen variabel perilaku (Y2)

INDIKATOR NOMOR	R TABEL	R HITUNG	KETERANGAN
1	0.361	0.540	VALID
2	0.361	0.721	VALID
3	0.361	0.717	VALID
4	0.361	0.825	VALID
5	0.361	0.707	VALID
6	0.361	0.735	VALID

7	0.361	0.609	VALID
---	-------	-------	-------

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai r hitung > 0.361 sehingga pernyataan yang ada di dalam kuesioner pada item-item pernyataan pada variabel Perilaku (Y2) sudah valid.

a. Hasil Uji Realibilitas Instrumen (Kuesioner)

Berikut ini hasil uji realibilitas instrument variabel Hubungan Peran Pelatih Dalam Upaya Meningkatkan Bakat Kemampuan (Aptitude) dan Perilaku (Attitude) Atlet Sepakbola.

Tabel uji realibilitas instrumen variabel peran pelatih (X)

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	keterangan
Peran Pelatih	0.944	0.361	Realiabel

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai Cronbach's Alpha $0.944 > 0.361$ sehingga pernyataan yang ada di dalam kuesioner pada item-item pernyataan pada variabel X dinyatakan Realiabel.

Tabel 8. uji realibilitas instrumen variabel kemampuan bakat (Y1)

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	keterangan
Kemampuan Bakat	0.841	0.361	Realiabel

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai Cronbach's Alpha $0.841 > 0.361$ sehingga pernyataan yang ada di dalam kuesioner pada item-item pernyataan pada variabel Y1 dinyatakan Realiabel.

Tabel 9. uji realibilitas instrumen variabel perilaku (Y2)

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	keterangan
Perilaku	0.810	0.361	Realiabel

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai Cronbach's Alpha $0.810 > 0.361$ sehingga pernyataan yang ada di dalam kuesioner pada item-item pernyataan pada variabel Y2 dinyatakan Realiabel.

2. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan usia responden dalam penelitian ini diklasifikasikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 10. klasifikasi usia responden

No	Usia	Jumlah
1	18-22	4
2	23-27	20
3	28-32	4
4	33-38	2
	Total	30

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah Sebagian besar berusia 23-27 tahun sebanyak 20 Orang responden dan sebagian kecil berusia 33-38 Tahun sebanyak 2 orang responden. Hal ini menunjukan bahwa dari segi umur Sebagian besar responden penelitian Hubungan Peran Pelatih Dalam Upaya Meningkatkan Bakat Kemampuan (Aptitude) dan Perilaku (Attitude) Atlet Sepakbola adalah usia dewasa 23-27 tahun.

b. Lisensi

Berdasarkan kategori level, lisensi yang dimiliki pelatih sebagai berikut.

Tabel 11. klasifikasi lisensi responden

No	Lisensi	Responden
1	A	-
2	B	-
3	C	-
4	D	4
	Jumlah	4

Berdasarkan tabel berikut dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah Sebagian besar belum memiliki lisensi. Dari 30 responden yang memiliki lisensi hanya 4 responden dan 26 orang lainnya tidak memiliki lisensi.

3. Uji Prasyarat

Berikut hasil uji Normalitas K-S/ Kolmogorov Smirnov instrumen variabel Hubungan Peran Pelatih Dalam Upaya Meningkatkan Bakat Kemampuan (Aptitude) dan Perilaku (Attitude) Atlet Sepakbola.

Tabel 12. uji Normalitas K-S/ Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters^{a,b}	Mean	1.9942684
	Std. Deviation	6.88037993
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.152
	Negative	-.164
Test Statistic		.164
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		.051
Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d	Sig.	.048
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.043
	Upper Bound	.054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji Normalitas K-S/ Kolmogorov Smirnov diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-taled)* variabel Hubungan Peran Pelatih Dalam Upaya Meningkatkan Bakat Kemampuan (Aptitude) dan Perilaku (Attitude) Atlet Sepakbola $0.051 > 0.05$ maka dapat disimpulkan variabel berdistribusikan Normal.

Tabel 13 Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	<i>Sig. Deviation from linierity</i>	Taraf signifikansi	Kesimpulan
1	Peran Pelatih dengan Kemampuan Bakat	0.569	0.05	Linier
2	Peran Pelatih dengan Perilaku	0.600	0.05	Linier

Uji linieritas bertujuan mengetahui linier atau tidaknya data penelitian, uji yang digunakan untuk pengujian linieritas adalah uji F. Berdasarkan analisis data dengan bantuan program SPSS dapat diketahui uji linieritas antara variabel bebas dengan variabel terikatnya dilihat dari *deviation from linierity* menurut hasil perhitungan didapatkan nilai *deviation from linierity* sebesar 0.569 antara peran pelatih dengan kemampuan bakat, dan sebesar 0.600 peran pelatih dengan perilaku. Menurut kriterianya jika nilai *deviation from linierity* lebih besar dari taraf signifikansi yang diambil (0,05) berarti berhubungan linier. Maka dapat disimpulkan bahwa peran pelatih dengan kemampuan bakat dan perilaku bersifat linier, apabila mempunyai hubungan linier positif jika

variabel satu meningkat variabel lain juga akan mengikuti begitupun sebaliknya.

Tabel 14. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kemampuan Bakat	1.00	1.00	Tidak terjadi multikolinieritas
Perilaku	1.00	1.00	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas nilai tolerance pada masing-masing variabel bernilai (1.00 dan 1.00 > 0.1). selain itu, dapat dilihat berdasarkan nilai VIF masing-masing variabel (1.00 dan 1.00 < 10.00). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

4. Pengujian Hipotesis

Dasar pengambilan keputusan membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0.05. jika signifikan < 0.05

artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. jika signifikan > 0.05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. selain itu juga dapat membandingkan nilai t hitung > t tabel artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. jika t hitung < t tabel artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

1. Pengujian hipotesis pertama (H_1) hubungan variabel peran pelatih (X) terhadap variabel kemampuan bakat (Y_1)

Tabel 14. Hasil uji regresi peran pelatih (X) terhadap kemampuan bakat (Y_1)

Variabel	Nilai r dan r ²			Nilai t		Sig.	ket
	R	r square	r _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}		
X – Y_1	0.700	0.490	0.374	5.185	2.048	0.001	Adanya pengaruh

Dari data perhitungan diatas menunjukan bahwa nilai sig. untuk pengaruh Peran Pelatih (X) terhadap Kemampuan Bakat (Y_1) adalah sebesar nilai sig. $0.001 < 0.05$ dan dengan melihat nilai t, dimana nilai $t_{hitung} 5.185 > 2.048 t_{tabel}$, sehingga hipotesis pertama peran pelatih dalam upaya meningkatkan kemampuan bakat atlet sepakbola diterima. Koefisien determinasi r square sebesar 0.490

yang berarti 49% hubungan pengaruh peran pelatih (X) terhadap kemampuan bakat (Y_1). Nilai konstanta adalah 8.676. Hal ini dapat diartikan jika koefisien peran pelatih 0, maka kemampuan bakat bernilai positif yaitu 8.676. Nilai koefisien regresi variabel peran pelatih bernilai positif yaitu 0.163. Hal ini dapat diartikan setiap peran pelatih tersebut sebesar 1, maka kemampuan bakat juga akan meningkat sebesar 0,163.

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi (r hitung), maka nilai r hitung sebesar 0,700 termasuk memiliki tingkat hubungan yang cukup tinggi antara kedua variabel pada hipotesis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran pelatih (X) berpengaruh terhadap kemampuan bakat (Y_1) atlet sepakbola dengan tingkat hubungan yang cukup tinggi antara kedua variabel pada hipotesis.

2. Pengujian hipotesis kedua (H_2) hubungan variabel peran pelatih (X) terhadap variabel perilaku (Y_2)

Tabel 15. Hasil uji regresi linier sederhana peran pelatih (X) terhadap Perilaku (Y_2)

Variabel	Nilai r dan r^2	Nilai t	Sig.	ket

	R	r square	r _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}		
X – Y ₂	0.432	0.187	0.374	2.536	2.048	0.017	Adanya pengaruh positif

Dari data perhitungan diatas menunjukan bahwa nilai sig. untuk pengaruh Peran Pelatih (X) terhadap Perilaku (Y₂) adalah sebesar nilai sig. $0.017 < 0.05$, adapun cara lain dengan melihat nilai t, dimana nilai $t_{hitung} 2.536 > 2.048 t_{tabel}$, sehingga hipotesis kedua peran pelatih dalam upaya meningkatkan perilaku atlet sepakbola diterima. Koefisien determinasi r square sebesar 0.187 yang berarti 18.7% hubungan pengaruh peran pelatih (X) terhadap perilaku (Y₂). Nilai konstanta adalah 16.864. Hal ini dapat diartikan jika koefisien peran pelatih 0, maka perilaku bernilai positif yaitu 16.864. Nilai koefisien regresi variabel peran pelatih bernilai positif yaitu 0.097. Hal ini dapat diartikan setiap peran pelatih tersebut sebesar 1, maka perilaku juga akan meningkat sebesar 0,097.

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi (r hitung), maka nilai r hitung sebesar 0,432 termasuk memiliki tingkat hubungan yang rendah antara kedua variabel pada hipotesis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran pelatih (X) berpengaruh terhadap perilaku (Y₂) atlet sepakbola. Walaupun dengan tingkat hubungan yang rendah antara kedua variabel pada hipotesis.

3. Pengaruh hubungan peran pelatih (X) terhadap kemampuan bakat (Y₁) dan perilaku (Y₂) atlet sepakbola secara bersama-sama.

Berdasarkan data data diatas, hubungan peran pelatih (X) berpengaruh terhadap kemampuan bakat (Y₁) dan perilaku (Y₂) atlet sepakbola.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil peneltian yang telah dilakukan pada mahasiswa kepelatihan. Pengujian Hipotesis (X terhadap Y₁ dan Y₂), peran pelatih berpengaruh terhadap kemampuan bakan dan perilaku atlet sepakbola. Adapun bahwa nilai sig. untuk pengaruh Peran Pelatih (X) terhadap Kemampuan Bakat (Y₁) adalah sebesar nilai sig. $0.001 < 0.05$. Berdasarkan pada uji t di dapat $t_{hitung} 5.185 > 2.048$ nilai t_{tabel} , yang artinya peran pelatih berpengaruh terhadap kemampuan bakat atlet sepakbola. Sedangkan nilai sig. $0.017 < 0.05$ dan berdasarkan pada uji t di dapat nilai $t_{hitung} 2.536 > 2.048$ t_{tabel} yang artinya peran pelatih berpengaruh terhadap perilaku atlet sepakbola.

Selain itu, dilihat dari hasil penelitian dengan menyebarkan kuesioner mengguanak google formulir pada mahasiswa kepelatihan.

Bahwa dapat disimpulkan adanya pengaruh peran pelatih terhadap kemampuan bakat dan perilaku atlet sepakbola.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data beserta interpretasinya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peran pelatih berpengaruh terhadap kemampuan bakat atlet sepakbola berdasarkan nilai sig. untuk pengaruh Peran Pelatih (X) terhadap Kemampuan Bakat (Y₁) adalah sebesar nilai sig. $0.001 < 0.05$ dan dengan melihat nilai t, dimana nilai $t_{hitung} 5.185 > 2.048 t_{tabel}$, sehingga hipotesis pertama peran pelatih dalam upaya meningkatkan kemampuan bakat atlet sepakbola diterima. Koefisien determinasi r square sebesar 0.490 yang berarti 49% hubungan pengaruh peran pelatih (X) terhadap kemampuan bakat (Y₁).
2. Peran pelatih berpengaruh terhadap perilaku atlet sepakbola berdasarkan nilai sig. untuk pengaruh Peran Pelatih (X) terhadap Perilaku (Y₂) adalah sebesar nilai sig. $0.017 < 0.05$, adapun cara lain dengan melihat nilai t, dimana nilai $t_{hitung} 2.536 > 2.048 t_{tabel}$, sehingga hipotesis kedua peran pelatih dalam upaya meningkatkan perilaku atlet sepakbola diterima. Koefisien determinasi r square sebesar 0.187

yang berarti 18.7% hubungan pengaruh peran pelatih (X) terhadap perilaku (Y₂).

3. Berdasarkan data data diatas, dapat disimpulkan hubungen peran pelatih berpengaruh terhadap kemampuan bakat dan perilaku atlet sepakbola.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini menunjukan adanya pengaruh antara peran pelatih terhadap kemampuan bakat dan perilaku atlet sepakbola. Ini merupakan informasi yang berarti bagi para mahasiswa, pelatih dan calon pelatih dimasa yang akan datang. Dalam hal ini bisa dijadikan pedoman bagi mereka untuk lebih mempertimbangkan beberapa hal dalam dunia kepelatihan khususnya di bidang sepakbola.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat diaplikasikan sebagai saran-saran, baik calon pelatih, mahasiswa, pelatih maupun bagi penelitian selanjutnya.

1. Perlu disarankan kepada pelatih dan calon pelatih sepakbola untuk lebih mempertimbangkan kemampuan bakat dan perilaku atlet sepakbola pada saat dilapangan maupun diluar lapangan.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang mungkin tertarik dengan penelitian ini, disarankan untuk menambah variabel penelitian yang lebih efektif, sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda (2022). Attitude: Pengertian, Tingkatan, dan Fungsinya dalam Keseharian. Dari <https://www.gramedia.com/best-seller/attitude/>
- Bangun S.Y. (2018). *Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik.* Medan: FIK UNM.
- Dahniar A. (2019). Memahami Pembentukan Sikap (Attitude) Dalam Pendidikan Dan Pelatihan. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 202-206.
- Dewi (2021). Kaitan Antara Sikap (Attitude) Dan Bakat (Aptitude) Untuk Atlet. dari <https://gayahidup.skor.id/kaitan-antara-sikap-attitude-bakat-aptitud-untilk-atlet-01384738>
- Hadi R. (2011). Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlet. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1:88-93.
- Khanifah, Anam, M.C., Astuti, E.B., et.al. (20170. Pengaruh Attitude Toward Behavior, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control Pada Intention Whistleblowing. *Jurnal Akses Volume 12 Nomor 24.*
- Mansur M.S. (2011). *Pemanduan Bakat olahraga.* Yogyakarta: UNY.
- Purbaningrum A. & Wulandari F.Y, (2020). *Peran Pelatih Dalam Membentuk Karakter Atlet Atletik TPC-t Kota Kediri Untuk Menunjang Prestasi.* Surabaya: UNS.

Ridho N.A. (2021). Sepak Bola dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Moral Generasi Muda. Dari <https://kumparan.com/naim-ahmad-ridho/sepak-bola-dan-pengaruhnya-terhadap-perilaku-moral-generasi-muda-1vyVqyYHxw9>

Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

Hal ' Permohonan Expert Judgement
Lampiran • 1 Bendel Kuosioner

Kepada Yth. Bapak Drs. Herwin, M.Pd
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan honnat.

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta.

Nama • Moch. Fajaramdhan Setia

NIM 17602244016

Prodi : Pendidikan Kependidikan Olahraga

Dengan ini bennaksud untuk mengajukan permohonan Expert Judgement
Wawancara mendalam (in-depth interview) untuk penelitian tugas akhir saya
dengan judul "Hubungan Peran Pelatih Dalam Upaya Meningkatkan Bakat
Kemampuan (Aptitude) dan Perilaku (Attitude) Atlet Sepakbola".

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar Bapak
berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian dan terpenuhinya
permohonan

ini saya ucapan terima kasih.

2022

i'

rimasoni,
dhan Setia

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Nawawi Primasoni S
198405212008121001

S.Pd.Kor.,

NIP.

Yogyakarta, 18 JULI
Pemohon, M.or.


Moch. Fajaramdha
NIM. 17602244016

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Drs. Subagyo Irianto, M.Pd

NIP 196210101988121001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama: Moch. Fajaramdhan Setia

:17602244016

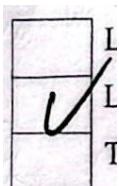
Program Studi:PKO

Judul TA: Hubungan Peran Pelatih Dalam Upaya Meningkatkan Bakat

Kemampuan (Aptitude) dan Perilaku (Attitude)

Atlet Sepakbola.

Setelah dilakukan kajian atas Instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan•



Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan



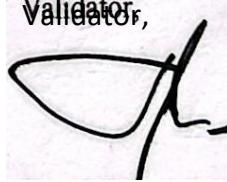
Beri tanda √

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.


Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, I Juni 2023

Validator,



Drs. Sub gyo Irianto, M.Pd.

NIP. 196210101988121001

Catatan:

Saran dan Masukan

1. Bentuk Variabel sendiri yg jauh.
2. Faktor / Indikator. Perlu Pecah lagi.

- a. Profesi
- b. Motivasi
- c. Cogn.
- d. Manajr.
- e. Organis.
- f. Model.

Balok.

- a. Kep. Keuangan Jkt.
- b. Kewarganegaraan
- c. Pekerjaan Jkt.
- d. Kecerdasan emosional / koneksi.

Pribadi

- a. Etika
- b. Norma.
- c. Karakter.

Kuesioner Penelitian

Variabel	FAKTOR	INDIKATOR	Butir soal
Hubungan Pcran Pclatih Dalam Upaya Meningkatkan Bakat Kemampuan (Aptitude) dan Perilaku (Attitude) Atlet Sepakbola.	Peran pelatih <i>1. Profes.</i> <i>g. Motivator</i> <i>2. Guru.</i> <i>Rfqht/.</i> <i>3. Bakat atlet</i> <i>Perilaku</i> <i>Atlet.</i>	1.pelatih harus selalu memperhatikan setia pemain saat latihan 2.pelatih berperan penting dalam meningkatkan kualitas pemain 3.pelatih memberikan arahan pada saat latihan 4.memberikan teguran pada saat pemain datang terlambat Latihan. 5.memberikan hukuman pada saat pem datang terlambat Latihan. 6.memberikan instruksi pada awal Latihan bag pemain 7.memberikan evaluasi pada akhir Latihan bag pemain	7
	Peran pelatih sebagai orang tua	8.Pelatih bisa menjadi orang tua didal lapangan maupun luar lapangan. 9.pelatih sebagai motivator didalam lapangan	2
	Peran pelatih sebagai manajemen	10.Pelatih dapat memaksimalkan pelatihan untuk mencapai prestasi 11.Pelatih mampu mengelola & memimpin pada proses pelatihan <i>Membuat waktu semuanya mengelola dan membina pada mengebla. bela. se menyayang dan</i>	2
	Bakat Kemampuan (Aptitude)	12.Peran pelatih dalam mendidik atakan 13.Pelatih dapat membantu meningkatkan bakat pemain 14.Pelatih lebih mudah melatih pemain berbakat 15.perkembangan pemain berbakat lebih cepat	t 2 <i>Peran pelatih Menjadi</i>

	Perilaku Attitude	16.Peran pelatih dalam meningkatkan peril	5
--	----------------------	---	---

5.
e. menekan bumbuan dan arahan bpd adlet

6. sebagai model.

a. menjalani panutan bagi adlet tri
perkatan dengan peranak. baik t-
lepongan maupun di luar layang

		<p>pemain</p> <p>17.Pelatih lebih mudah mengatur pemain yang berperilaku baik</p> <p>18.pelatih lebih mudah melatih pemain berperilakubaik</p> <p>19.pemain yang be laku baik cenderung mudah diarahkan</p> <p>20.Pemain yang memiliki perilaku b cenderung sering berlawanan arahan pelatih</p>	
	Bakat atau Perilaku	<p>Mana yang lebih diutamakan antara keduanya</p> <p>21 .Pelatih lebih mengutamakan bakat kemampuan</p> <p>22.pelatih lebih mengutamakan perilaku</p> <p>23.bakat kemampuan sama sama penting dimana pelatih</p>	3

Puan Pelatih.

1. Sif. Profes.

- a. Piscasi. kepelana.
- b. Mengalat prestasi Atlet
- c. Membangun program latihan
- d. Menganalisis program latihan
- e. Mengawasai. kesi siap.

2. Sif. Motivator.

- a. Mampu menge ngaktilah ~~secanggih~~ seorang atlet
- b. Memberikan hubungan bpd atlet yg melanjut
- c. Memberik pujian/hadiah pd atlet yg berjaya.

3. sebagai Guru

- a. memberi contoh dls. atlet peroleh prestasi
- b. menanamkan nilai-nilai etika, norma, sopan-santun
- c. Mengangkat karakter yg baik, disiplin, tangguh jantung, loyal, keberanian, percaya diri. dll.
- d. Kebutuhan atlet.guru. menyok. pros. pend. dh yg pas

4. sebagai Manager

- a. Menjad. Penanggung jawab pemah dari tugas. yg peletah
- b. Mengatur semua kegiatan dl. pembinaan prestasi atlet
- c. Mengontrol dasar dan prasaran untuk mencapai tujuan - kenyamaan -
- d. Menciptakan forum dan komunikasi pemah & capaian.
- e. Memberik. waduan. dasaruntuk jaringan pemah atlet.

5. sebagai Organisator

- a. Menjad. waduh organisasi atlet. selain pros. pemahaman.
- b. Selain menjalin kemitraan formal yg. & tidak. atlet. secara informal.

5.

c. menekan bumbags di arah lfd atlet.

6. Mayon Model.

a. Mengah panoram. Dgi. atlet trik perhatian mayon perluas. pash & lepong mayon di luar lapang

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FÂKULTAS ILMU KEOLAH RAGA

Jalan Colombo, Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550826, 513092, Faksimile (0274)
513092 Laman: fik.uny.ac.id Surcl:
humas_fik@uny.ac.id

Nomor:121/PKO/V1/2022

Lamp.:l Eksemplar proposal

Hal:Bimbingan Skripsi

Kepada Yth

Bapak Dr. Nawan Primasoni, M.Or

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir,
dimohon kesediaan Bapak / Ibu untuk membimbing mahasiswa di bawah ini :

Nama Moch. Fajaramadhan Setia
NIM 17602244016

Dan telah mengajukan proposal skripsi dengan judul/topik :

HUBUNGAN PERAN PELATIH DALAM UPAYA MENINGKATKAN BAKAT
KEMAMPUAN
(APTITUDE) DAN PERILAKU (ATTITUDE) ATLET SEPAKBOLA

Demikian atas kesediaan dan perhatian dari Bapa/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Mei 2022

Kajur PKL,



*). Blangko ini kalau sudah selesai

Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Menurut BAN PT lama Bimbingan minimal 8 kali

Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S

NIP. 19600407 198601 2 OOI

Lampiran Instrumen Variabel Peran Pelatih (X) (Y₁) (Y₂)

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Jumlah
Peran Pelatih (X)	Peran pelatih	pelatih harus selalu memperhatikan setiap pemain saat latihan	7
		pelatih berperan penting dalam peningkatan kualitas pemain	
		pelatih memberikan arahan pada saat latihan	
		memberikan teguran pada saat pemain datang terlambat Latihan	
		memberikan hukuman pada saat pemain datang terlambat Latihan	
		memberikan instruksi pada awal Latihan bagi pemain	
		memberikan evaluasi pada akhir Latihan bagi pemain	
Sebagai Orangtua	Peran Pelatih	Pelatih bisa menjadi orang tua didalam lapangan maupun luar lapangan.	5
		pelatih sebagai motivator didalam lapangan	
		Pelatih menjadi wakil orang tua atlet dalam proses pembinaan	

		Pelatih selalu memperhatikan permasalahan yang dihadapi atlet secara personal	
		Pelatih memberi bimbingan dan arahan kepada atlet	
Peran Pelatih Sebagai Manajer		Pelatih dapat memaximalkan pelatihan untuk mencapai prestasi	7
		Pelatih mampu mengelola dan membina pada proses pelatihan	
		Pelatih menjadi penanggung jawab penuh dari tugas pelatih	
		Mengetahui semua kegiatan dalam pembinaan prestasi atlet	
		Pelatih mampu menyiapkan sarana dan prasarana untuk menjalankan tugas-tugasnya	
		Menentukan formasi dan komposisi pemain dilapangan	
		Memberikan evaluasi dari hasil proses prestasi atlet	
		Pelatih memiliki lisensi kepelatihan	5
		Pelatih bertugas meningkatkan prestasi atlet	

	Peran Pelatih Sebagai Profesi	Pelatih membuat program latihan Pelatih mengevaluasi program latihan Pelatih mengevaluasi hasil Latihan	
	Peran Pelatih Sebagai Motivator	Pelatih dapat membangkitkan semangat atlet Pelatih diberi kewenangan untuk menghukum atlet yang melanggar Pelatih daapt memberikan pujian atau hadiah kepada atlet yang juara/ terbaik	3
	Peran Pelatih Sebagai Guru	Pelatih memberi contoh dalam hal perkataan maupun perbuatan Pelatih harus memahami nilai-nilai etika, norma dan perilaku	4
		Pelatih dapat membangun kualitas yang baik, displin, royal dan percaya diri	
		Pelatih dapat memberi keberhasilan atlet juara	
	Peran Pelatih Sebagai Model	Pelatih menjadi panutan bagi atlet baik perkataan maupun perbuatan di dalam lapangan maupun di luar lapangan	1
Jumlah			32

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Jumlah
Kemampuan Bakat (Y_1)	Kemampuan Fisik	Pelatih berperan dalam meningkatkan bakat	4
		pelatih berperan dalam meningkatkan kemampuan fisik	
		perkembangan pemain berbakat lebih cepat	
		para atlet dapat meningkatkan kondisi fisik secara mandiri diluar latihan pelatih	
	Kemampuan Gerak Motorik	Gerak motoric pemain berbakat cenderung lebih aktif dan cekatan	2
		Ketrampilan pemain berbakat cenderung lebih cepat berkembang	
	Kecerdasan Intelektual dan Emosional	Pemain berbakat yang memiliki kecerdasan intelektual cenderung lebih kreatif dan aktif saat latihan	2
		Seorang atlet harus menguasai emosional di lapangan maupun di luar lapangan	
Jumlah			8
Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Jumlah
	Perilaku	Peran pelatih dalam meningkatkan perilaku pemain	4

Variabel Perilaku (Y ₂)		Pelatih lebih mudah mengatur pemain yang berperilaku baik	
		pemain yang berperilaku baik cenderung mudah diarahkan	
		Pemain yang memiliki perilaku buruk cenderung sering berlawanan arahan pelatih	
	Etika	setiap pelatih memberikan contoh etika yang baik di dalam lapangan maupun di luar lapangan	1
	Norma	Pemain yang baik harus memiliki norma dan adab yang baik di lapangan maupun di luar lapangan	1
	karakteristik	Pemain harus bisa membentuk karakteristik sendiri	1
Jumlah			7

Lampiran Uji Validasi

INDIKATOR NOMOR	R TABEL	R HITUNG	KETERANGAN
1	0.361	0.763	VALID
2	0.361	0.789	VALID
3	0.361	0.761	VALID
4	0.361	0.774	VALID
5	0.361	0.514	VALID
6	0.361	0.772	VALID

7	0.361	0.894	VALID
8	0.361	0.442	VALID
9	0.361	0.621	VALID
10	0.361	0.686	VALID
11	0.361	0.767	VALID
12	0.361	0.537	VALID
13	0.361	0.550	VALID
14	0.361	0.739	VALID
15	0.361	0.551	VALID
16	0.361	0.539	VALID
17	0.361	0.689	VALID
18	0.361	0.658	VALID
19	0.361	0.658	VALID
20	0.361	0.631	VALID
21	0.361	0.638	VALID
22	0.361	0.487	VALID
23	0.361	0.587	VALID
24	0.361	0.586	VALID
25	0.361	0.497	VALID
26	0.361	0.536	VALID
27	0.361	0.222	TIDAK VALID
28	0.361	0.481	VALID
29	0.361	0.547	VALID
30	0.361	0.546	VALID
31	0.361	0.473	VALID
32	0.361	0.605	VALID
INDIKATOR NOMOR	R TABEL	R HITUNG	KETERANGAN
1	0.361	0.565	VALID
2	0.361	0.697	VALID

3	0.361	0.666	VALID
4	0.361	0.666	VALID
5	0.361	0.808	VALID
6	0.361	0.764	VALID
7	0.361	0.888	VALID
8	0.361	0.271	TIDAK VALID
INDIKATOR NOMOR	R TABEL	R HITUNG	KETERANGAN
1	0.361	0.540	VALID
2	0.361	0.721	VALID
3	0.361	0.717	VALID
4	0.361	0.825	VALID
5	0.361	0.707	VALID
6	0.361	0.735	VALID
7	0.361	0.609	VALID

Lampiran uji Realibilitas X

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.944	31

Uji Realibilitas Y₁

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.841	7

Uji Realibilitas Y₂

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.810	7

Lampiran uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.9942684
	Std. Deviation	6.88037993
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.152
	Negative	-.164
Test Statistic		.164
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.051
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.048
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.043
	Upper Bound	.054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Lampiran uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERAN	Between Groups	(Combined)	3449.700	9	383.300	3.302	.014
PELATIH *	Groups	Linearity	2656.307	1	2656.307	22.884	.000
KEMAMPUA		Deviation from	793.393	8	99.174	.854	.569
N BAKAT		Linearity					
	Within Groups		2205.472	19	116.077		
	Total		5655.172	28			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERAN PELATIH *	Between Groups	(Combined)	2247.289	10	224.729	1.187 .360
	PERILAKU	Linearity	836.624	1	836.624	4.419 .050
		Deviation from Linearity	1410.665	9	156.741	.828 .600
	Within Groups		3407.883	18	189.327	
	Total		5655.172	28		

Lampiran uji multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	9.217	4.540		2.030	.052		
PERAN PELATIH	.158	.032	.685	4.890	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KEMAMPUAN BAKAT

Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	18.500	5.482		3.375	.002		
PERAN PELATIH	.085	.039	.385	2.165	.039	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PERILAKU

Lampiran data hasil uji regresi sederhana X-Y₁

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	Peran pelatih ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kemampuan bakat

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 ^a	.490	.472	2.397

a. Predictors: (Constant), Peran pelatih

b. Dependent Variable: Kemampuan bakat

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			

1	(Constant)	8.676	4.411		1.967	.059
	Peran pelatih	.163	.031	.700	5.185	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan bakat

Hasil uji regresi X-Y₂

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables		Method
	Entered	Removed	
1	Peran pelatih ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Perilaku

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
			Square	
1	.432 ^a	.187	.158	2.929

a. Predictors: (Constant), Peran pelatih

b. Dependent Variable: Perilaku

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	16.864	5.390		3.129	.004
	Peran pelatih	.097	.038	.432	2.536	.017

a. Dependent Variable: Perilaku